

**ANALISIS MAKNA SOSIAL PROSESI ZIARAH
DI MAKAM DATO TIRO KECAMATAN BONTOTIRO
KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

RESKI AMIRA
NIM. 10538325015

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Reski Amira, 10538325015** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 396 Tahun 1443 H/2022 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Jum'at, 10 Juni 2022.

14 Dzulkaidah 1443 H
Makassar, -----
14 Juni 2022 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)

Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)

Penguji

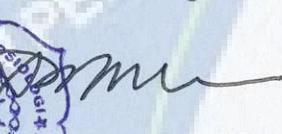
- 1 Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd. M.Pd (.....)
- 2 Kaharuddin S.Pd, M.Pd, Ph.D (.....)
- 3 Hadisaputra S.Pd, M.Si (.....)
- 4 Syarifuddin, S.Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Makna Sosial Prosesi Ziarah di Makam Dato Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Nama : **Reski Amira**

NIM : **10538325015**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

14 Dzulkaidah 1443 H

Makassar, -----

14 Juni 2022 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Kaharuddin S.Pd, M.Pd, Ph.D


Hadisaputra S.Pd, M.Si

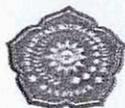
Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Lak, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860934


Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan sudirman Alauddin No. 259 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-umj.com

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RESKI AMIRA
Stambuk : 10538325015
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Judul Skripsi : ANALISIS MAKNA SOSIAL PROSESI ZIARAH DI MAKAM DATO KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan profosal sampai selesai skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak di buatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Makassar, April 2022
Yang membuat perjanjian

RESKI AMIRA
10538325015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan sudirman Alauddin No. 259 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-info

SURAT PERNYATAAN

Nama : RESKI AMIRA
Stambuk : 10538325015
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Judul Skripsi : ANALISIS MAKNA SOSIAL PROSESI ZIARAH DI MAKAM DATO KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiblatan atau di buatkan oleh orang lain.

Demikian pernyaaan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sangsi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, April 2022
Yang membuat perjanjian


RESKI AMIRA
10538325015

MOTTO

- Jangan terlalu diambil hati dengan ucapan seseorang,

kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran

- Tidak ada kata terlambat untuk

Menjadi yang lebih baik dan lebih baik

Kupersembahkan karya ini buat kedua orang

tua ku, saudaraku, dan sahabatku, atas

keihlasan dan do'anya dalam mendukung

penulis mewujudkan harapan menjadi

kenyaataan



ABSTRAK

Analisis Makna Sosial Prosesi Ziarah di Makam Dato Tiro di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (dibimbing oleh Kaharuddin dan Hadisaputra)

Makna sosial dari prosesi Ziarah selain untuk menghormati leluhurnya ada juga menganggap bahwa untuk melepaskan niat atau hajat, olehnya itu setiap peziarah yang datang harus membawa segala kelengkapan untuk berziarah.

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui apa dan bagaimana sebenarnya peziarah itu datang di Makam Dato Tiro serta untuk mengetahui makna sosial dan dampak ritual terhadap masyarakat sekitarnya yang berada di lingkungan makam Dato Tiro.

Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap makna di balik prosesi ziarah di makam Dato Tiro. Lokasi penelitian tepatnya di Kelurahan Ekatiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, Informan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari enam orang, yang diantaranya 2 Orang pengunjung satu orang penjual, satu orang bengkel, satu orang guru baca, satu orang penjaga makam. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang di mulai dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian dari makna sosial dari prosesi ziarah di makam Dato Tiro adalah sebagai tempat untuk mengadakan ritual bagi orang-orang tertentu dengan membawa berbagai macam kelengkapan sebagai kelengkapan untuk prosesi ziarah di makam Dato tiro. Selain itu sebagian orang menganggap makam Dato Tiro sebagai tempat reksiasi. Dan sebagian juga menganggap bahwa tempat ini sebagai tempat untuk meminta berkah dalam melaksanakan sesuatu.

Kata kunci : Analisis, Makna Sosial, Prosesi Ziarah

ABSTRACT

Analysis of the Social Meaning of the Pilgrimage Procession at Dato Tiro's Tomb in Bontotiro District, Bulukumba Regency. Thesis of the Department of Sociology Education. Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Makassar (supervised by Kaharuddin and Hadisaputra)

The social meaning of the pilgrimage procession, apart from honoring their ancestors, there is also the assumption that in order to let go of their intentions or intentions, every pilgrim who comes must bring all the equipment for the pilgrimage.

The purpose of this study was to find out what and how the pilgrims actually came to Dato Tiro's Tomb and to find out the social meaning and impact of the ritual on the surrounding community who were in the vicinity of Dato Tiro's tomb.

This thesis uses descriptive qualitative research which aims to reveal the meaning behind the zirzh procession at Dato Tiro's tomb. The research location is precisely in Ekatiro Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency, the informants as whole in this study consisted of six people, including 2 visitors, one seller, one workshop, one reading teacher, one grave guard. Data collection in this study used three techniques, namely observation, interviews, and documentation. Meanwhile the data analysis in this study used qualitative analysis, starting with data reduction, data presentation, and data verification.

The results of the study of the social meaning of the pilgrimage procession at Dato Tiro's tomb is as a place to hold rituals for certain people by bringing various kinds of equipment as accessories for the pilgrimage procession at Dato Tiro's tomb. Besides that, some people consider Dato Tiro's grave as a place of reaction. And some also think that this place to ask for blessings in carrying out something.

Keywords: Analysis, Social Meaning, Pilgrimage Procession.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT sebab karena limpahan rahmat serta anugerah-Nya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis makna Sosial Prosesi Ziarah di Makam Dato Tiro Kecamatan Bontotiro kabupaten Bulukumba”

Salawat serta salam tidak lupa selalu hanturkan kepada junjungan nabiullah Muhammad SAW yang telah menyampaikan petunjuk Allah SWT untuk kita semua, yang merupakan sebuah petunjuk yang paling benar yakni syariah Islam yang sempurna dan merupakan satu-satunya karunia paling besar bagi seluruh alam semesta

Penulis menyadari bahwa dalam mengkaji permasalahan didalam skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam hal sistematika maupun tehnik penulisan. Hal tersebut tiada lain karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis yang belum luas dan mendalam. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun tentunya penulis harapkan sebagai masukan yang berharga demi kemajuan penulis pada masa mendatang.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyampaikan penulisan skripsi ini. Di samping itu, izinkan

penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd, Ph.D Dekan Fakultas Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Drs. H Nurdin M.Pd Ketua Program studi Pendidikan Sosiologi dan Bapak Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi beserta seluruh Stafnya. Bapak Kaharuddin, S.Pd, M.Pd, Ph.D sebagai pembimbing I dan Bapak Hadisaputra S.Pd, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis . Ungkapan yang tak terhingga dan penghargaan yang sangat special penulis hanturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, Ayahanda Muallimin dan Ibunda Irawati yang senangtiasa tulus, ikhlas, sabar manasehati,dan memotivasi saya. Dan tak lupa pula saya mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada om Akhyar dan Tante Nurlidiawati yang senangtiasa membantu dan membimbing saya setiap hari dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

Sampul

Pengesahan Pembimbing

Persetujuan Pembimbing

Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Konsep.....	6
B. Teori Tindakan Sosial	11
C. Kerangka Pikir	11
D. Penelitian Relevan.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	17
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
C. Fokus Penelitian	18
D. Informan Penelitian	18
E. Jenis dan Sumber Data	19
F. Instrumen Penelitian	19
G. Teknik Pengumpulan Data	20
H. Teknik Analisis Data.....	23
I. Teknik Pengabsahan Data	24
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
A. Sejarah Lokasi Penelitian	26
B. Keadaan Geografis	29
C. Keadaan Penduduk	30
D. Keadaan Pendidikan	31

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	42
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
DAFTAR INFORMAN.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa awal Islam masuk, ziarah kubur sempat dilarang oleh Rasulullah SAW. Hal itu dimaksudkan untuk menjaga aqidah mereka yang belum kuat agar tidak menjadi musyirik dan menyembah kuburan, Namun setelah Islam kuat Rasulullah SAW menyeruhkan kepada kaum muslim untuk melakukannya. Agama Islam masuk di Sulawesi Selatan dibawah oleh tiga orang ulama dari Sumatera yakni Dato Patimang bertugas untuk menyebarkan agama Islam di Luwu, Dato ri Bandang di Gowa, dan Dato Tiro di wilayah Bulukumba. Mereka menyampaikan ajaran Islam dengan cara dan metode masing-masing sesuai dengan budaya setempat. Masyarakat Bulukumba sebelum datangnya Islam, sangat kental dengan kepercayaan-kepercayaan mistiknya, sehingga Dato Tiro menyebarkan Islam dengan menggunakan pendekatan tasawuf. (*Sabbarrang Mudassir, (2016)h. 24*)

Pendekatan tasawuf sebagai metode dakwah yang digunakan oleh Dato Tiro untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di wilayah Bulukumba, dapat mempermudah proses islamisasi sehingga masyarakat mudah menerima agama Islam, baik di lingkungan keluarga bangsawan atau raja maupun di kalangan masyarakat biasa. Dato Tiro sebagai ulama sekaligus sufi yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas, menempati posisi tersendiri di hati masyarakat muslim Nusantara pada umumnya dan masyarakat Bulukumba pada khususnya.

Setelah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat di Bontotiro melalui keilmuannya, lalu beliau pergi menemui karaeng Tiro (raja yang berkuasa pada saat itu), dengan tujuan untuk mengislamkan sang raja tersebut. Berhubung karena sang raja sudah dalam kondisi sakaratul maut, maka Dato Tiro langsung menuntun sang raja untuk mengucapkan dua kalimat syahadat. Di Sulawesi Selatan, pemikiran tasawuf yang mengalami perkembangan terutama melalui Syaikh Yusuf Makassar. Pada abad ke 19 pemikiran tasawuf mengalami pergeseran ke pemikiran fikih melalui karya-karya para ulama pada masa itu (*Yatim Badri, 1993:304*).

Setelah beberapa lama menjalankan dakwa Islam, akhirnya beliau berhasil mengislamkan raja karaeng Tiro dan raja Bima. Sang sufi tersebut tidak kembali lagi ke Minangkabau di tanah kelahirannya sampai akhir hayatnya. Beliau dimakamkan di Bulukumba tepatnya di Tiro atau sekarang lebih dikenal dengan Bontotiro. Makam atau kuburan Dato Tiro yang terdapat di wilayah Bontotiro, memiliki daya tarik tersendiri, karena selain berziarah para pengunjung dapat menikmati destinasi wisata permandian sumur panjang Hila-hila. Daya Tarik inilah yang membedakan makam Dato Tiro dengan makam-makam ulama lainnya di Sulawesi selatan. Dengan demikian, makam Dato Tiro sangat ramai dikunjungi para peziarah dalam setiap harinya. Hal tersebut dapat diketahui melalui kegiatan atau aktivitas-aktivitas penjaga makam. Pengunjungnya yang datang setiap harinya berasal dari daerah-daerah yang berbeda di Sulawesi Selatan, bahkan ada yang datang dari Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Tradisi ziarah merupakan nasehat bagi orang yang masih hidup, seperti yang dilakukan pada Makam Dato

Tiro yang ada di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Tujuannya bukanlah semata-mata memahami makna pasca kematian, termasuk pula memaknai hakikat kehidupan. (Suriani, 2017: 2)

Sudah menjadi kepercayaan yang mendalam dalam hati sebahagian umat muslim di dunia bahwa seorang sufi, ulama, kiyai, atau wali meskipun sudah wafat atau meninggal masih tetap mendatangkan keberkahan dengan cara berziarah ke makam atau kuburannya. Dengan demikian, ziarah ke makam atau kuburan merupakan sebuah tradisi yang telah lama mengakar dalam masyarakat muslim di Indonesia. Olehnya itu masyarakat yang berkunjung ke makam DatoTiro merupakan ciri khas tersendiri yang dimiliki setiap pengunjung, Apalagi pada saat menjelang musim panen ataupun setelah lebaran Idul Fitri dan Idul Adha semua pada berbondong-bondong mengunjungi makam ini.

Karisma yang terdapat pada kepribadian seseorang, membuat orang tersebut menempati posisi tersendiri dan istimewa di kalangan masyarakat. Karisma tersebut tetap berpengaruh meskipun sudah wafat. Dengan demikian, beberapa makam di dunia atau di Indonesia, bahkan Sulawesi Selatan menjadi sasaran para peziarah sebab dianggap memiliki karisma, kepribadian, serta memiliki keilmuan yang tinggi tentang keagamaan. Kepercayaan masyarakat pada makam yang dianggap memiliki karomah, barokah dan syafaat menjadi alasan penting bagi peziarah. (Ernawati, 2015:3)

Makam Dato Tiro yang terletak di Bontotiro Bulukumba, adalah salah satu makam yang sering dikunjungi para peziarah terutama sebelum dan sesudah Ramadhan. Peziarah yang datang dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan atau

Indonesia, bahkan wisatawan dari mancanegara. Ini membuktikan bahwa makam atau kuburan memiliki fungsi ganda, selain fungsinya sebagai tempat ritual keagamaan, makam juga berfungsi sebagai tempat wisata atau pariwisata. Dengan mendengarkan berbagai alasan para peziarah yang datang, khususnya di makam atau kuburan Dato Tiro yang berlokasi di Bonto Tiro Bulukumba, dapat melahirkan persepsi yang seharusnya dilakukan oleh para peziarah dan fakta yang ada di lapangan. Perbedaan antara yang sebaiknya dilakukan dengan fakta yang terjadi di lapangan menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Dari pokok permasalahan tersebut, dijabarkan ke dalam beberapa sub masalah yakni:

1. Bagaimana prosesi ziarah bagi pengunjung makam Dato Tiro di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana makna ziarah bagi pengunjung makam Dato Tiro di Kecamatan Bontotiro kabupaten Bulukumba?
3. Bagaimana dampak sosial ziarah makam Dato Tiro bagi masyarakat di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Setiap karya ilmiah atau penelitian yang dilakukan, tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai agar hasilnya dapat bermakna. Berkaitan dengan judul, latar

belakang masalah, dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosesi ziarah bagi pengunjung makam Dato Tiro di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui makna ziarah bagi pengunjung makam Dato Tiro di Kecamatan Bontotiro kabupaten Bulukumba.
3. Untuk mengetahui dampak sosial ziarah makam Dato Tiro bagi masyarakat di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

D. Kegunaan Penelitian

1. Tinjauan Teoritis

- a. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khusus pengembangan teori di bidang sosial budaya.
- b. Sebagai pijakan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti sejarah makna ziarah di makam ulama atau tokoh.

2. Tinjauan Praktis

- a. Bagi Pemerintah : sebagai pengembangan sektor kepariwisataan makam Dato Tiro di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
- b. Bagi ulama atau tokoh agama : sebagai bahan rujukan dalam merumuskan strategi dakwah.
- c. Bagi masyarakat sekitar : berdampak pada sektor perekonomian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep

1. Pengertian Analisis

Kata analisis diadaptasi dari bahasa Inggris “analysis” yang secara etimologis berasal dari kata Yunani kuno yang dibaca Analisis. Kata Analisis terdiri dari dua suku kata, yaitu “ana” yang artinya kembali, dan “luain” yang artinya melepas atau mengurai. Bila digabungkan maka kata tersebut memiliki arti menguraikan kembali.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI tahun 2008 : h.58), pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan.

Berikut merupakan pengertian analisis menurut para ahli:

1) Komarudin.

Menurut Komarudin, analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.

2) Wiradi.

Menurut Wiradi, analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.

3) Dwi Prastowo Darminto.

Pengertian analisis menurut Dwi Prastowo Darminto, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

4) Robert J. Schreiter.

Pengertian analisis menurut Robert J. Schreiter adalah “membaca” teks yang melokalisasikan berbagai tanda dan menempatkan tanda-tanda tersebut dalam interaksi yang dinamis, dan pesan-pesan yang disampaikan.

5) Husein Umar.

Menurut Husein Umar, pengertian analisis adalah suatu proses kerja dari rangkaian tahapan pekerjaan sebelum riset, didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan (<https://hot.liputan6.com/read/4569178/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-kenali-fungsi-tujuan-dan-jenisnya>).

(Abdi husnul, 29 Mei 2021)

2. Pengertian Makna Sosial

Makna sosial merupakan istilah untuk menjelaskan suatu hal yang berkaitan dengan proses maupun hasil dari aktivitas sosial. Makna

sosial didapatkan dari hasil interaksi antar individu ataupun kelompok ataupun pemberian makna terhadap sesuatu serta pembentukan simbol.

3. Pengertian Prosesi Ziarah

Secara etimologi, kata ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu ziyarah yang berarti kunjungan, mengunjungi atau mendatangi (*Mohd. Idris, 1350 H: 272*). Sementara kata kubur, yaitu lobang yang digali di tanah berukuran 1x2 meter berbentuk persegi panjang disertai liang lahat yang merupakan tempat penyimpanan mayat/jenazah manusia. (*W.J.S. Poerwadarminta, 1987: 179*). Jadi, ziyarah atau ziarah merupakan asal kata dari bahasa Arab, yang secara terminologi berarti mengunjungi sewaktu-waktu kuburan orang yang sudah meninggal dunia untuk memohonkan rahmat Tuhan bagi orang-orang yang dikubur di dalamnya serta untuk mengambil ibarat dan peringatan supaya hidup ingat akan mati dan nasib di kemudian hari di akhirat (*Hariz al-Farisi, 2003: 10*). Dengan demikian, ziarah kubur adalah kunjungan ke tempat pemakaman umum/pribadi yang dilakukan secara individu atau kelompok masyarakat pada waktu tertentu, dengan tujuan mendoakan saudara atau keluarga yang telah meninggal dunia supaya diberikan kedudukan atau posisi yang layak di sisi Allah SWT., sehingga arwahnya diharapkan bisa tenang dengan adanya permohonan doa dari keluarganya yang masih hidup. (<https://media.neliti.com/media/publications/40483-ID-tradisi-ziarah-kubur-dalam-masyarakat-melayu-kuantan.pdf>).

Menurut Mulyasa, profesi adalah sebuah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan dan keahlian khusus. Suatu

profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut.

Menurut Kusnandar profesi adalah suatu kumpulan atau set pekerjaan yang membangun suatu set norma yang sangat khusus yang berasal dari perannya yang khusus di masyarakat.

Menurut A.S. Moenir (2002: 63) : profesi adalah aktivitas intelektual yang dipelajari termasuk pelatihan yang diselenggarakan secara formal ataupun tidak formal dan memperoleh sertifikat yang dikeluarkan oleh sekelompok / badan yang bertanggung jawab pada keilmuan tersebut dalam melayani masyarakat, menggunakan etika layanan profesi dengan mengimplikasikan kompetensi mencetuskan ide, kewenangan keterampilan teknis dan moral serta bahwa perawat mengasumsikan adanya tingkatan dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa profesi pada dasarnya adalah serangkaian aktivitas atau pekerjaan yang dijalani oleh seseorang sebagai sarana untuk mencari nafkah hidup sekaligus sebagai sarana untuk mengabdikan kepada kepentingan orang lain yang harus diiringi dengan keahlian, keterampilan, dan tanggung jawab pada masyarakat.

4. Pengertian Ziarah

Berdasarkan yang terdapat dalam KBBI bahwa kata *dampak* mengandung arti: 1) kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (makam dsb); 2) *cak* berziarah; (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1570). Hikmah yang terkandung dalam tradisi ziarah wali antara lain: 1) untuk mengingatkan kepada manusia yang masih hidup akan datangnya kematian, bahwa pada saat yang telah

di tentukan akan datang ajalnya sesuai dengan kodrat yang telah di tentapkan bahwa semua makhluk yang hidup akan mengalami kematian. Mengingatkan hamba kepada akhirat dan memberi pelajaran berharga baginya akan kehancuran dunia dan kefanaannya. Sehingga jika ia kembali dari makam, timbul rasa takut kepada Allah Azza wa Jalla yang bertambah, dan kemudian memikirkan akhirat dan meramal untuk itu. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: artinya: *Dulu aku melarang kalian ziarah kubur. Sekarang, kunjungilah karena mengingatkan kalian kepada akhirat* (HR. Muslim, an-Nasai, dan Ahmad). Manusia selalu memiliki sifat lalai untuk menghadapi kematian, sehingga kadang kala seseorang belum sempat insyaf serta mempersiapkan diri untuk menghadapi sang Kholiq. Oleh karena itu, adalah satu kewajiban bagi yang masih hidup untuk mendoakannya terutama bagi anak sholeh (Jurnal Ziarah Makam Wali Songo Dalam Peningkatan Spiritualitas Manusia Modern, (Ari Rahmawati & Habib Ismail, 2017: 623-624)

5. Pengertian Makam

Berdasarkan yang terdapat dalam KBBI bahwa kata dampak mengandung arti: 1) kubur: mengantarkan jenazah 2) pekuburan; (*Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 860*).

6. Pengertian Dato Tiro

Datuk ri Tiro adalah mubalig asal Minangkabau yang menyebarkan agama Islam di Sulawesi Selatan pada awal abad ke-17 Masehi. Dakwah yang dilakukannya berpusat di wilayah Kabupaten Bulukumba. Ia memulai dakwah bersama dengan Datuk ri Bandang dan Datuk Patimang. Datuk ri Tiro

menyebarkan Islam dengan pendekatan penyesuaian budaya masyarakat lokal dan hubungan baik dengan para penguasa kerajaan (https://id.wikipedia.org/wiki/Datuk_ri_Tiro).

B. Teori Tindakan Sosial

Tindakan sosial adalah tindakan yang bersifat subjektif dalam segala perilaku manusia. Ciri utama dari perilaku dalam tindakan sosial adalah pemaknaan yang subjektif, mampu mempengaruhi orang lain dan menerima pengaruh orang lain. Tindakan sosial dilakukan sesuai dengan interpretasi individu mengenai tindakan orang lain dalam suatu keadaan tertentu. (https://id.m.wikipedia.org/wiki/tindak_sosial).

Value rational (wertrationalitat), yaitu tindakan yang didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lainnya yang memengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan.

Kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang

diteliti sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Kerangka pikir juga menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca, (Buchari Almah; 2004: 8). Berkaitan dengan variable-variabel dalam penelitian ini, yang kemudian digambarkan melalui kerangka berpikir sebagai berikut :



Agar lebih mudah melakukan penelitian sekaligus menghindari kesimpangsiuran dalam memberikan pemaknaan, maka perlu memfokuskan dan menentukan variabel-variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah makna ziarah bagi pengunjung makam Dato Tiro yang terdapat di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Makna atau arti adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki.

Ziarah adalah salah satu praktik sebagian besar umat beragama yang memiliki makna moral yang penting. Kadang-kadang ziarah dilakukan ke suatu tempat yang suci dan penting bagi keyakinan dan iman yang bersangkutan.

DatoTiro atau Datuk ri Tiro, bernama asli Nurdin Ariyani atau Abdul Jawad, dengan gelar Khatib Bungsu adalah seorang ulama dari kota tengah, Minangkabau yang menyebarkan agama Islam ke kerajaan-kerajaan di Sulawesi Selatan serta kerajaan Bima di Nusa Tenggara. Sejak kedatangannya pada penghujung abad ke-16 hingga akhir hayatnya.

Datuk ri Tiro bersama dua saudaranya, Datuk ri Bandang dan Datuk patimang menyebarkan agama islam di wilayah Sulawesi Selatan dengan menyesuaikan keahlian yang mereka miliki masing-masing dengan situasi dan kondisi masyarakat yang akan dihadapi.

Datuk ri Tiro yang ahli tasawuf melakukan syiar islam di wilayah Selatan, yaitu Tiro, Bulukumba, Bantaeng dan Tanete, yang masyarakatnya masih kuat memegang budaya sihir dan mantera-mantera, sedangkan Datuk Patimang yang ahli tentang tauhid telah lebih dulu menyiarkan islam diwilayah utara yaitu kerajaan luwu (Suppa, soppeng, luwu) yang masyakatnya masih menyembah dewa-dewa. Sementara Datuk ri Bandang yang ahli fikih berdakwah di wilayah tengah yaitu kerajaan Gowa dan Tallo (Gowa, Takallar, Jenepono, dan Bantaeng) yang masyarakatnya senang dengan perjudian, mabuk minuman keras serta menyambung ayam. Belakangan Datuk di Tiro dan Datuk ri Bandang juga menyiarkan islam ke kerajaan Bima, Nusa Tenggara.

Setelah beberapa lama melaksanakan dakwah islam, akhirnya Khatib Bungsu atau Datuk ri Tiro Berhasil mengajak Raja Karaeng Tiro (Sulawesi Selatan) serta Raja Bima (Nusa Tenggara) masuk islam. Sang pendakwah itu tidak kembali lagi ke Minangkabau sampai akhir hayatnya dan dimakamkan di Tiro atau sekarang Bontotiro.

D. Penelitian Relevan

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan penemuan baru sebagai pembuktian atau pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada sebagai pengembangan suatu bidang yang sudah ada. (www.merdeka.com) Terkait dengan keberadaan makam Dato Tiro yang terdapat di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, penulis sadar bahwa sudah ada peneliti lain yang melakukan penelitian atau menulis tentang ini. Adapun tulisan yang terkait dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi antara lain:

- a) Skripsi yang ditulis oleh Suriani pada tahun 2017 dengan judul *Tradisi Ziarah pada Makam Dato Tiro kecamatan Bontotiro kabupaten Bulukumba*. Secara garis besar skripsi ini membahas tentang tradisi ziarahmakam Dato Tiro, motivasi ziarah di makam Dato Tiro, serta pandangan masyarakat tentang tradisi ziarah di makam Dato Tiro.
- b) Skripsi oleh Muliadi pada tahun 2019 membahas tentang *Perkembangan Islam di Bulukumba*. Di dalamnya mengkaji tentang kondisi masyarakat Bulukumba sebelum Islam dan perkembangan Islam di Bulukumba.

- c) Skripsi yang ditulis oleh Umar Faruq tahun 2015, dengan judul *Motivasi Sosial keagamaan Ziarah Kubur di Makam Waliyah Zainab Diponggo*.

Dalam skripsi ini membahas tentang letak dan kondisi makam, peraturan peziarah dan hari buka ziarah, dan wisata religious.

- d) Jurnal Kebudayaan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdatul Ulama (STAINU) Kebumen, oleh Fikria. Judul artikel adalah Ziarah Suci dan Ziarah Resmi (Makna Ziarah pada Makam Santri dan Makam Priyai).

- e) Dan beberapa informasi lainnya yang berada di lokasi makam Dato Tiro

Dari beberapa tulisan baik skripsi maupun artikel jurnal yang dicantumkan pada penelitian ini, tidak ada satupun yang sama dengan pembahasan penelitian ini tapi semua saling ada kaitan. Pada artikel jurnal yang ditulis oleh Fiqriyah, secara garis besar membahas tentang ziarah di makam santri dan makam priyai. Sedangkan beberapa skripsi pada umumnya hanya membahas tentang ziarah dalam hal fungsi makam pada ritual keagamaan. Penelitian ini dengan yang lainnya memiliki beberapa persamaan pembahasan pada tokoh dan lokasi. Sedangkan yang dibahas dalam penelitian ini makna ziarah bagi pengunjung makam yang sekaligus menjadi objek wisata. Itulah yang membedakan antara penelitian saya dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dengan demikian terkait dengan adanya penelitian sebelumnya kami mengetahui antara beberapa yang pernah meneliti di makam Dato Tiro terdahulu terdapat perbedaan karena yang peneliti dahulu masih menggunakan adat kental seperti menggunakan lilin merah sementara sekarang tetap menyalahkan lilin tapi tidak ditentukan warna lilinnya, juga yang membedakan juga yang dulunya nisan masih diusap-usap sebelum menjalankan

ritual sedangkan peneliti sekarang hanya sebatas memegang saja setelah menjalankan ritual. Begitu pula dengan keberadaan makam itu sendiri yang dulunya masih identik dengan ruangan yang masih alami, sedangkan sekarang sudah mengikuti jaman modern dalam arti memiliki kebaruan juga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian tersebut. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah lebih menekankan pada pengamatan terhadap fenomena yang terjadi sebagai objek penelitian atau yang diteliti.

2. Pendekatan penelitian

Tipe fenomenologi merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya. Berdasarkan hasil observasi awal ketika berkunjung ke makam Dato Tiro bahwasannya aktivitas peziarah dimakam Dato Tiro merupakan sebuah fenomena yang harus diteliti secara mendalam. Sehingga fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian ini dapat diketahui masyarakat bukan hanya masyarakat Bulukumba tapi masyarakat Indonesia pada umumnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di makam Dato Tiro tepatnya Kelurahan Ekatiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang direncanakan untuk melakukan penelitian ini mulai bulan April-Juni 2022

C. Fokus Penelitian

Dilihat dari segi makna sosial makam atau kuburan khususnya para wali menarik untuk dikaji karena memiliki fungsi yang mungkin berbeda dengan makam masyarakat biasa. Makam Dato Tiro misalnya, memiliki makna sosial tentang prosesi ziarah. Dikatakan memiliki makna sosial terhadap prosesi ziarah, karena mereka menganggap kalau makam tersebut merupakan tempat untuk berziarah untuk masyarakat umum. Sedangkan prosesi ziarah, karena dalam melakukan ziarah di makam ini menganggap sudah menghormati leluhurnya.

D. Informan Penelitian

Informan (narasumber) dalam penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi terkait dengan objek penelitian. Informan penelitian meliputi:

1. Informan Kunci yaitu penjaga makam
2. Informan Utama yaitu pengunjung makam
3. Informan dari Guru Baca Makam

3. Informan Tambahan yaitu warga sekitar

Dengan demikian, yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah penjaga makam itu sendiri dan pengunjung atau peziarah yang datang saat penelitian sedang berlangsung. Sedangkan informan tambahan adalah masyarakat sekitar makam yang dapat memberikan informasi terkait dengan objek penelitian.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa hasil wawancara atau observasi dari suatu objek, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan. Data primer diperoleh dari hasil wawancara antara penelitian dan informan. Selain itu, data primer juga bersumber dari hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapat dari hasil telaah buku, referensi atau dokumen. Data ini bersumber dari buku yang berkaitan dengan kajian peneliti, review jurnal terdahulu, artikel internet, serta hasil telaah dokumen yang berkaitan kajian peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan didalam pengumpulan data. oleh karena itu peneliti menjelaskan alat yang digunakan berdasarkan

pengumpulan seperti, observasi (Lembar observasi, camera) wawancara (daftar pertanyaan wawancara, alat perekam atau notulen) dan telah dokumen (Lembar catatan dokumen). Instrumen di gunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data peneliti menggunakan data Teknik sebagai penggalian data, diantaranya dalam bentuk:

1. Observasi

Pertama-tama yang saya lakukan adalah mengamati tempat yang saya teliti atau observasi mengambil data-data yang diperlukan dalam penulisan proposal saya, serta meminta beberapa dokumen-dokumen pendukung dalam penulisan proposal ini.

Tabel Hasil Pengamatan di Makam Datotiro

No	Hari/tanggal	Tempat	Uraian Pengamatan
1.	08 April 2022	Loket karcis	Dimakam mengeluarkan karcis 2 macam yaitu untuk pemerintah dan Yayasan, akan tetapi tidak tertentu karcis yang keluar dalam sehari
2	08 April 2022	Kamar baca	Dimakam ini terdapat sebuah kamar yang di tempati untuk melepaskan ntuk melepaskan hajatnya berupa ma' baca, melepaskambing, ayam dan sapi.

3	08 April 2022	Ruang Tunggu	Pada saat memasuki makam pengunjung menunggu dulu giliran untuk masuk dalam artian antri
4	08 April 2022	Jalan masuk makam	Jalanan masuk kemakam bersih tapi terdapat tangga menuju kedalam makam
5	08 April 2022	Ruangan makam	Area ini termasuk bersih karena setiap saat di bersihkan oleh perjaga tertentu karena selain gurubaca yang ada di ruangan Makam ada juga salah seorang remaja yang khusus membersihkan makam ini
6	08 April 2022	Pekarangan Makam	Didepan makam tetap terjag dan bersih

Tempat yang saya kunjungi untuk melakukan observasi adalah makam Dato Tiro. Tempat tersebut di percayai oleh masyarakat sekitar merupakan tempat peristirahatan dari Abdul Jawad Khatib Bungsu atau yang lebih dikenal dengan panggilan Datuk Ri Tiro.

Makam Dato Tiro terletak didesa Hila-Hila, kecamatan. Ekatiro, Kabupaten. Bulukumba, makam ini dikhususkan bagi penghuni kerajaan Tiro beserta keturunan-keturunan raja kerajaan tiro.

Makam datuk Di Tiro ditempatkan khusus orang-orang penting dikerajaan tiro seperti keturunan Raja Di Tiro yang dimakamkan di tempat itu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan pertanyaan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti untuk menentukan permasalahan yang lebih mendalam dari informan.

Topic-topik yang saya tanyakan adalah:

- 1) Mengapa para peziarah datang kemakam Dato Tiro.
 - 2) Apakah pengunjung yang datang berziarah kemakam Dato Tiro memiliki nazar atau tujuan tertentu yang ingin dicapai, seperti ingin mendapatkan keselamatan untuk keluarganya dengan cara meminta kepada misalnya nenek moyangnya.
 - 3) Apa dampak negative dan positif bagi masyarakat sekitar dengan adanya makam tersebut.
- ### 3. Dokumentasi (Studi dokumentasi)

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan bukti yang akurat dari pencatatan dari sumber-sumber informasi khusus.

Dokumentasi dimaksud disini adalah memperoleh data dari makam Dato Tiro di kelurahan Ekatiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh secara lisan dari berbagai pihak yang berhubungan dengan topik penelitian serta mengambil foto aktivitas pengunjung

di makam Dato Tiro untuk mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti lebih banyak mengambil foto untuk menjadi bahan bukti, bahwa peneliti melakukan penelitian di makam Dato Tiro di kelurahan Ekatiro kecamatan Bontotiro. Dan data yang diberikan dapat dipercaya dengan adanya dokumentasi yang peneliti perlukan maka dengan mudah peneliti menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan.

Penggunaan dokumentasi ini didasarkan atas:

- a. Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan bersandar pada konteksnya.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif yang mana di paparkan secara deskriptif. Dengan menggambar masalah secara jelas dan mendalam. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Lexi J Moleong (2017) adalah deskripsi yang dikumpulkan berupa kata-kata gambaran bukan berupa angka-angka.

Data yang diperoleh dilapangan kemudian diolah secara kualitatif dengan melalui tiga tahap reduksi data, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bsagan, hubungan antar kategori, *flowcheart* atau sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara konduktif, kesimpulan yang diambil kemudian diverifikasi dengan jalan meninjau ulang catatan lapangan dan mendiskusikannya guna mendapatkan kesepakatan intersubjektif, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang kokoh.

I. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data atau vasilitas data ini diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan dilapangan. Dalam pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Untuk memperkuat keabsahan data, maka peneliti mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dikumpulkan. Ada

empat triangulasi yang dilakukan dalam pengabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik, triangulasi peneliti dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber adalah data yang diperoleh oleh beberapa sumber dengan menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Triangulasi Teknik adalah peneliti menggunakan Teknik yang berbeda-beda dengan sumber yang sama. Yaitu awalnya menggunakan teknik wawancara kemudian peneliti menggunakan Teknik dokumentasi kepada sumber yang sama. Hal ini untuk lebih memudahkan peneliti mendapatkan hasil yang akurat dan terpercaya.
3. Triangulasi peneliti adalah peneliti melihat atau memeriksa kembali hasil datayang telah didapatkan atau diperoleh di lapangan dengan cara mencocokkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah didapatkan dari beberapa sumber yang terkait dalam masalah yang diangkat oleh peneliti. Dengan melakukan cara seperti itu maka hasil yang diperoleh peneliti dapat lebih dipercaya.
4. Triangulasi waktu adalah data yang telah dikumpulkan dengan cara memverifikasikan kembali data melalui informasi yang sama pada waktu yang berbeda. Peneliti menggunakan wawancara dengan waktu yang berbeda dengan sumber lainnya, dengan mendapatkan hasil tersebut dilakukan dengan waktu beberapa minggu untuk merangkum semua hasil yang telah didapatkan oleh peneliti, baik itu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

Istilah Bulukumba bersumber dari bahasa Bugis yang terdiri dari dua kata Bulu'ku (gunung saya) dan Mupa (masih milik), yang berarti (masih gunung saya atau tetap gunung milik saya). Awal dari peristiwa penamaan Bulu'kumupa sebelum mengalami perubahan menjadi Bulukumba. (<https://bulukumbakab.go.id/sejarah-kabupaten-bulukumba>, diakses tanggal 5 april 2022)

Selain sebuah kecamatan, istilah Bulukumba digunakan sebagai nama kabupaten. Bulukumba kini menjadi nama salah satu kecamatan di Bulukumba. Peresmian Bulukumba menjadi sebuah nama kabupaten sejak terbitnya Undang-undang nomor 29 tahun 1959, terkait tentang pembentukan daerah-daerah tingkat II di Sulawesi selatan. Undang-Undang Itu kemudian ditindaklanjuti dengan pengaturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 5 Tahun 1978, tentang Lambang Daerah. Setelah dilakukan seminar sehari pada tanggal 28 Maret 1994, dengan narasumber Prof. Dr. H. Ahmad Mattulada (ahli sejarah dan budaya), maka ditetapkanlah hari jadi Kabupaten Bulukumba, tepatnya tanggal 4 Februari 1960 melalui peraturan daerah nomor 13 tahun 1994. Secara yuridis formal Kabupaten Bulukumba resmi menjadi daerah tingkat II setelah ditetapkan Lambang Daerah Kabupaten Bulukumba oleh DPRD Kabupaten Bulukumba dan selanjutnya dilakukan pelantikan bupati pertama Bulukumba yaitu Andi Patarai, pada tanggal 12 Februari 1960 (<https://www.pedomankarya.co.id/2015/09/> akses 5 April 2022)

Asal-usul-nama-bulukumba.html) pada abad ke-17 masehi terjadi perang saudara antara Kerajaan Gowa dan Kerajaan Bone yang berakhir dengan bertemunya dua belah pihak di pesisir pantai yang bernama Tana Kongkong, di sana terjadi perundingan pembagian wilayah kekuasaan antara utusan raja Gowa dan raja Bone. (<https://bulukumbakab.go.id/sejarah-kabupaten-bulukumba> diakses tanggal 5 april 2022)

Bontotiro adalah sebuah kecamatan di daerah Kabupaten Bulukumba, Bontotiro sendiri berasal dari Bahasa Konjo diambil dari kata Bonto berarti daratan tinggi/bukit dan Tiro yang adalah melihat, sehingga dapat diartikan bahwa Bontotiro adalah daratan yang tinggi dimana kita dapat melihat daerah sekitar. Mayoritas suku yang mendiami daerah ini adalah Suku Konjo, Suku Bugis, Suku Makassar. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Konjo yang memiliki kemiripan dengan bahasa Makassar maupun bahasa Bugis (<https://id.wikipedia.org/wiki/Bontotiro>, Bulukumba di akses tanggal 8 april 2022)

Sejarah asal usul kedatangan Dato atau Datuk Tiro berasal dari daerah Sumatera yang dikirim oleh Sri Ratu Aceh ke kerajaan Sulawesi Selatan untuk meyakinkan raja Gowa akan kebenaran agama Islam. Setibanya di Somba Opu disusunlah strategi Islamisasi, setelah berlangsung dialog antara Khatib Sulung, khatib Tunggal, dan Khatib Bungsu tentang siapa yang akan mengIslamkan Raja Luwu ke XV dan yang berhasil mengislamkan raja Luwu pada masa itu adalah Khatib Sulung atau dikenal dengan Dato Patimang (*Sabarrang, 2016:24*)

Khatib Tunggal dan Khatib Bungsu kembali ke Gowa sedangkan Dato Patimang tinggal di Luwu melanjutkan penyebaran Agama Islam disana. Dalam

perjalanan ke Gowa antara Khatib Tunggal dan Khatib Bungsu terlibat perdebatan tentang aspek Islam dalam prioritas islamisasi dan keduanya mengambil keputusan untuk berpisah. Khatib Tunggal ke Gowa menyebarkan Islam dengan penekanan syariah sedangkan Khatib Bungsu tinggal di Kerajaan Tiro dengan mengembangkan ajaran tasawuf (*Sabarrang, 2016:24-25*)

Setelah Khatib Bungsu mendarat di pantai Limbua, beliau kemudian mengadakan sosialisasi ajaran Islam di pesisir kemudian berdakwa di perkampungan masyarakat, setelah berita kedatangan Khatib Bungsu yang di gadang-gadang memiliki ilmu/kesaktian yang tinggi terdengar sampai ketelinga Raja Tiro I Launru Dg Biasa maka di utuslah orang kepercayaannya menemui Khatib Bungsu agar bertemu dengan Karaeng Tiro dan keduanya sepakat untuk berdialog dan saling beradu ilmu masing-masing (*Sabarrang, 2016:25-26*)

Dalam berdialog dan saling mengadu kesaktian, I Launru Dg Biasa kagum dan mengakui kesaktian Khatib Bungsu, kemudian di ajaklah Karaeng Tiro untuk memeluk agama Islam. Karaeng Tiro meminta Khatib Bungsu tinggal di Kerajaannya dan bersama dalam menyebarkan Agama Islam. Ketika I Laurung Dg Biasa mengucapkan Syahadat, ia menggigil, maka ia digelar dengan Karaeng Ambibia (menggigil). Bersama Karaeng Tiro sistem pengajaran yang ditempuh dengan misi Islamnya yaitu Tasawuf yang lebih menekankan pengalaman bathiniyah, mengingat kondisi masyarakat yang pada saat itu sangat menyukai faham kebatinan (mistik). Tantangan yang dihadapi Dato Tiro adalah kebiasaan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran Islam seperti minum arak, makan babi dan senang menggunakan doti (black magic) (*Sabarrang, 2016:25-26*)

B. Keadaan Geografis

Bontotiro adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia. Bontotiro berasal dari Bahasa Konjo. Kata Bonto (daratan yang tinggi/bukit) dan Tiro (melihat), yang berarti daratan yang tinggi di mana kita dapat melihat daerah sekitar. Hal ini dikarenakan kawasan Bontotiro memang berada sedikit lebih tinggi dari daerah sekitarnya. Mayoritas suku yang mendiami daerah ini adalah Suku Konjo, Suku Bugis, Suku Makassar. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Konjo yang memiliki kemiripan dengan Bahasa Makassar maupun Bahasa Bugis.

Letak Geografis Kelurahan Ekatiro Kecamatan Bontotiro berbatasan dengan:

1. Utara: Kecamatan Herlang
2. Selatan: Kecamatan Bonto Bahari
3. Barat: Kecamatan Bonto Bahari dan Kecamatan Ujung Loe
4. Timur: Teluk Bone

Kecamatan Bontotiro terdiri dari 1 Kelurahan dan 12 Desa, di mana Lingkungan Hila-Hila yang terletak di Kelurahan Ekatiro adalah Ibu kota dari Kecamatan Bontotiro, dimana di tempat ini keberadaan makam Dato tiro Berikut daftar Kelurahan dan Desa di Kecamatan Bontotiro:

Berdasarkan profil Kelurahan Ekatiro terletak dibagian selatan Kota Bulukumba, dengan luas wilayah adalah $\pm 1,36$ km, yang terbagi menjadi 8 RW dan 23 RT, adapun batas wilayah Kelurahan Katangka adalah :

- i. Bagian Utara : Kecamatan Herlang
- ii. Bagian Selatan : Kecamatan Bonto Bahari
- iii. Bagian Timur : Teluk Bone
- iv. Sebelah Barat : Kec.Bonto Bahari dan Kec. Ujung Loe.

Wilayah Kelurahan Ekatiro yang didominasi pada pemanfaatan lahan sebagai lahan permukiman, sedangkan sisanya pemanfaatan untuk lahan pekarangan, sekolah, kompleks makam para Raja di Ekatiro merupakan pahlawan Nasional dan fungsi-fungsi lain seperti sarana perekonomian lainnya seperti pasar tumpah, pertokoan, kios, dan kantor pemerintah serta fungsi-fungsi lainnya.

C. Keadaan Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Bontotiro hingga akhir 2021, berjumlah 21.390 jiwa, rincian laki-laki sebanyak 9.198 jiwa dan perempuan sebanyak 12.192 jiwa.

Dari 13 Desa/ Kelurahan yang ada di Kecamatan Bontotiro, sepuluh di antaranya lebih mengandalkan mata pencarian dibidang pertanian dan perdagangan yaitu Caramming, Pakubalaho, Buhung Bundang, Bonto Bulaeng, Batang, Tamalanrea, Bonto Tangnga, Bonto Marannu, Bonto Barua, Lamanda, Sedangkan tiga daerah lainnya yang berada dekat dengan Daerah Pesisir dari segi mata pencariannya dibidang Pariwisata dan Melaut yaitu Tritiro, Ekatiro, Dwi Tiro.

2. Mata Pencaharian

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Bontotiro bergerak di beberapa jenis kegiatan seperti bertani, berdagang, nelayan, dan beberapa masyarakatnya yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil. Kebanyakan penduduknya bergerak di sektor pertanian dan nelayan, selebihnya berprofesi sebagai berkebun, berdagang, karyawan swasta, bangunan, dan sebagainya. Hal ini disebabkan oleh tekstur tanah yang ada di Bontotiro termasuk tanah yang lembab atau agak basah, yang memungkinkan masyarakatnya untuk bercocok tanam. Akan tetapi disekitar lingkungan Ekatiro didominasi oleh pedagang kaki lima karena dengan adanya pengunjung atau peziarah dimakan tersebut bisa menambah pendapatannya. Namun dalam hal ini pedagang disekitaran makam tersebut cuma merupakan pedagan musiman karena di makam itu ada waktu tertentu peziarah datang berziarah. Sedangkan penduduk lainnya yang tidak bekerja merupakan ibu rumah tangga dan yang masih sekolah, selebihnya merupakan masyarakat yang belum memperoleh pekerjaan.

D. Keadaan Pendidikan

Pada umumnya masyarakat Bontotiro yang dahulunya masih tidak mampu melanjutkan pendidikan anak-anaknya disebabkan karena masih banyak masyarakat disekitar kecamatan Bontotiro terutama di lingkungan Hila-hila dimana lokasi ini berada di sekitar Makam Dato Tiro disebabkan karena faktor ekonominya yang kurang. Bahkan pada waktu itu masih banyak anak-anak yang pendidikannya hanya sampai SD bahkan banyak juga yang memang tidak pernah

menduduki bangku sekolah. Akan tetapi dengan berjalannya waktu masyarakat mulai mencari cara untuk bisa meningkatkan faktor ekonominya sehingga banyak dari masyarakat Bontotiro yang berpikiran untuk meninggalkan kampung halamannya merantau demi menambah pendapatan ekonominya. Dan banyak juga penduduk yang berada sekitaran makam Dato Tiro yang orang tuanya tidak mampu sehingga anak itu sendiri yang berinisiatif sendiri untuk pergi merantau, dan diperantauan itulah anak-anak mereka bisa melanjutkan pendidikannya bahkan bisa berhasil mendapatkan pendidikan yang layak seperti yang terjadi pada saat ini. Sehingga yang dulunya bangunan makam Datotiro masih kelihatan kumuh sekarang dengan adanya pendapatan mereka sehingga bangunan makam tersebut bisa di perbaiki seperti saat ini. Jadi dalam hal ini masyarakat di sekitaran makam Dato Tiro pada umumnya mendorong anak-anak mereka merantau ketempat lain demi menuntut ilmu yang lebih tinggi, sehingga seperti yang kita tau sekarang banyak anak Bontotiro yang berprestasi di kota bahkan sudah ada generasi yang menjadi pemimpin daerah sendiri, dan banyak juga yang menjadi guru besar di setiap Universitas. Itulah gambaran kecil tentang pendidikan masyarakat sekitaran makam Dato Tiro, yang masyarakatnya berada diluar tidak mesti muma didapat dari adanya makam tersebut akan tetapi dari berbagi aspek. Karena dilingkungan ini pada waktu itu tidak mampu meberikan pendidikan yang layak pada anak mereka dikarenakan faktor ekonomi yang kurang. Keadaan tersebut mendorong kebanyakan masyarrakatnya untuk merantau ke Kota atau Keluar negeri seperti di Malaysia. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Bontotiro yang dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dikarenakan

adanya dorongan dari dalam diri agar dapat membantu perekonomian keluarga.

(Informan, Toko masyarakat Khamzah Halil tanggal 5 april 2022)



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Ritual Ziarah bagi pengunjung makam Dato Tiro

a. Proses ziarah

Proses ziarah merupakan kegiatan yang harus dilakukan setiap pengunjung yang memiliki hajad, Menurut Amrullah selaku penjaga makam Dato Tiro proses ziarah yang dilakukan setiap pengunjung harus membawa semacam pesugihan. Hal ini di perkuat karena setiap pengunjung selalu mengikut sertakan segala persyaratan yang di butuhkan sebagaimana layaknya seorang peziarah, dimana proses ziarah dimakam Dato Tiro, yang dikutip dari skripsi suriani mengatakan bahwa proses ziarah pada saat itu setiap pengunjung harus menyiapkan lilin merah untuk bakar di samping kanan nisam dekat kepala sebagai penerang kemudian membacakan do'a, sedangkan yang membedakan dengan penelitian kami, penjaga mengatakan bahwa tidak harus lilin merah yang harus dinyalakan. Adapun tata cara proses ziarah yang dilakukan adalah ; peziarah

Menurut masyarakat sekitar yang berada di lingkungan makam Datotiro mengatakan bahwa dimakam tersebut mempunyai banyak penjaga dimana penjaga dimakam itu memberikan sedikit penjelasan bahwa proses ritual yang di lakukan setiap harinya sebelum pengunjung memasuki makam Datotiro, pengunjung terlebih dahulu menemui petugas yang berada dimakam pada hari itu, dan memberitau niat kedatangannya berziarah. Setelah pengunjung mengutarakan niatnya kemakam berziarah barulah petugas membantu untuk

menyiapkan segala ritualnya, dimana sebelum pengunjung memasuki makam tersebut pelaksanaan pesugihannya dilakukan di luar makam seperti melepas kambing, ayam, bahkan ada juga yang pernah melepas sapi, ada juga ma'suro baca (berupa Songkolo, pisang, dan yang lainnya). Proses ritualnya semua dilakukan di salah satu ruangan diluar makam tersebut. Setelah poses ritualnya selesai, kemudian pengunjung diarahkan untuk mengambil karcis di loket yang ditentukan, dimana pengambilan karcis dimakam Dato Tiro ada dua macam, ada untuk pemerintah ada juga untuk yayasan setiap pengunjung, setelah pengambilan karcis barulah pengunjung diarahkan untuk masuk di makam tersebut, mereka diarahkan untuk berjalan dengan tenang memasuki makam, setelah sampai didalam diarahkan mengambil tempat disamping makam dan mengeluarkan perlengkapannya berupa minyak kemiri dan daun pandan campur bunga kemudian menyebutkan kembali niat kedatangannya berziarah, Setelah selesai mengutarakan niatnya kemudian guru baca membacakan niat dan maksud kedatangannya, kemudian setelah selesai pengunjung bersalaman dengan guru baca, setelah itu pengunjung menaburi bunga dan menyiram makam dengan minyak wangi, kemudian mengambil sedikit minyak dari siraman nisam makam tersebut yang dianggap sebagai berkah dari makam itu, dan membawa kembali kerumah, bahkan menganggap bahwa mereka datang berziarah dimakam itu karena menganggap memberikan penghormatan kepada leluhurnya. Setelah semua selesai kemudian pengunjung diarahkan keluar dengan rapi dan tenang.

(Penjaga makam)

Pengunjung yang datang setiap rombongan peziarah tidak semua masuk dalam kuburan Dato tiro melainkan cuma yang memiliki hajat, makanya menurut penjaga makam jumlah karcis yang keluar setiap harinya tidak menetap kadang banyak kadang juga sedikit. Akan tetapi ada hari tertentu yang memang banyak seperti hari minggu dan hari lainnya pada saat musim panen dimana masyarakat kajang setiap panen dan setiap selesai syukuran mayoritas mendatangi makam Dato Tiro di situlah terkadang banyak karcis yang keluar.

Pada proses ritual yang dilakukan bagi yang punya hajat itu meganggap bahwa dengan mendatangi makam Dato Tiro itu merupakan sebuah penghormatan bagi leluhurnya serta menghormati para ulama serta sanak keluarganya yang lebih dulu meninggalkannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap Sulaiman 53 tahun (Informan 1, Rabu, 08 April 2022) selaku juru kunci atau penjaga di makam Dato Tiro mengatakan:

“Bahwa makam Dato Tiro setiap hari buka dari jam 9:00 sampai Jam 16:00 sore. sebelum masuk ke makam diwajibkan untuk membayar karcis terlebih dahulu, adapun yang diwajibkan dibawa oleh pengunjung sebenarnya tidak ada itu semua tergantung pada peziarah itu sendiri. Mengenai pengunjung yang datang dengan niat tertentu tidak dilarang selama itu niatnya baik dan sebenarnya meminta bukan ke makam Dato Tiro, tetapi ke Allah SWT. Makam Dato Tiro hanya perantara antara peziarah dengan Sang Pencipta.”

Dari pengakuan informan diatas bahwa kedatangan pengunjung sesuai dengan niat dan hajat mereka dan tidak dilarang selama melakukan ritual tersebut, selama tidak mengganggu lingkungan makam itu sendiri, bahkan menyarankan kepada setiap pengunjung untuk tetap berjalan sesuai aturan yang berlaku di makam Dato tiro.

Dari wawancara di atas dapat dianalisis bahwa bagi yang datang berziarah ke makam Dato Tiro dengan membawa ayam, kambing dan lain-lain, tidak ada larangan selama tidak menyalahi aturan dan tidak menyimpang dari ajaran Agama Islam.

Menurut bapak Nawir yang merupakan salah seorang guru baca di makam Dato Tiro mengatakan bahwa setiap yang datang berziarah di makam ini tidak banyak yang harus disediakan, dalam hal ini persyaratan yang harus dipenuhi oleh pengunjung berupa ; kain kapan, minyak kemiri atau semacamnya dan daun atau bunga untuk ditaburkan ke makam, karena kalau ketiganya tidak ada proses tersebut tidak terlaksana olehnya itu setiap pengunjung pasti menyiapkan lebih dulu. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap bapak Nurdin 79 tahun (Informan 2, 08 April 2022) selaku Guru Baca di makam Dato Tiro mengatakan:

“Bahwa beliau hanya menanyakan tentang apa niat peziarah datang ke makam Dato Tiro, lalu menabur bunga, menyiram air atau minyak dan membacakan Do'a selain itu sudah tidak ada yang lain. Adapun perasaan yang dirasakan yaitu perasaan lega karena dapat menyelesaikan nazar/niat dari peziarah.”

Dari wawancara di atas dapat dianalisa bahwa bagi guru baca melepaskan atau menuntaskan niat para peziarah selain rasa lega yang dirasakan oleh peziarah ternyata perasaan itu juga ikut dirasakan oleh pembaca do'a, pembaca menganggap bahwa sudah menuntaskan hajad dan niat pengunjungnya. Dengan demikian para pengunjung juga merasa puas atas pelayanan para penjaga makam.

2. Makna Sosial Ziarah bagi pengunjung makam Dato Tiro

Berziarah adalah berkunjung ke tempat yang dianggap keramat atau mulia untuk berkiriman do'a istilah ziarah berasal dari kata Arab diambil dari kata ziyarah

yang berarti menziarahi, menengok atau mengunjungi. Menurut Ali al-Hawari yang menulis dalam pedoman tempat bahwa ziarah adalah suatu bentuk ritual yang sudah berakar dari masyarakat sejak zaman dahulu. Dalam syari'at Islam ziarah kubur itu bukan sekedar menengok kubur bukan pula sekedar tahu dan mengerti dimana ia dikubur atau untuk mengetahui keadaan kubur atau makam. (*Edelweis lararenjana, <https://m.merdeka.com/jatim>, 21 oktober 2020 akses 8 april 2022*). Proses interaksi dalam kehidupan sosial baik secara vertikal maupun secara horisontal dalam hubungan dengan individu dengan masyarakat tentu diwarnai dengan berbagai macam tindakan. Tindakan ini menunjukkan bahwa manusia selalu aktif dalam menjalani hidup, mereka bekerja belajar dan berhubungan dengan manusia lainnya senantiasa didasarkan pada motif tertentu. Dari setiap tindakan atau perbuatan manusia yang dilakukan didasarkan pada maksud dan tujuan tertentu. Menurut *Weber* tindakan demikian itulah yang di sebut dengan tindakan sosial. *Weber* secara khusus mengklarifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti subjektif kedalam empat tipe. Pertama, *instrumentally rational* yaitu tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan untuk dicapai dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mencapai hal tersebut telah dirasionalisasikan demikian rupa untuk dapat dikejar untuk di raih oleh yang melakukannya, kedua, *value rational* yaitu tindakan yang didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya. ketiga, *affectual* yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi kejiwaan dan perasaan yang melakukannya. Keempat, *tradisional* yaitu tindakan yang

didasarkan atas kebiasaan kebiasaan yang telah mendarah daging tindakan tersebut lazimnya dilakukan atas dasar tradisi atau adat-istiadat secara turun temurun. (Upe Ambo, *tradisi aliran dalam sosiologi dari filosofi positivistic ke positivistic, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 205-207*). Lalu Durkheim juga menjelaskan bahwa perlunya dipelajari sosiologi adalah fakta-fakta sosial tentang bertindak, berpikir serta merasakan apa yang diluar individu dan memiliki daya paksa atas dirinya. Sebagai contoh fakta sosial menurutnya adalah hukum, adat istiadat, moral, kepercayaan tata cara berpakaian dan kaidah ekonomi. (Bimbingan alumni, Gianpranco w. Setyo, agustus 6, 2021, akses 8 april 2022).

Makna Ziarah mencakup beberapa makna yaitu :

a. Makna Spritual

Menurut perspektif bahasa “spiritual berasal dari kata “spirit” disebut jiwa Istilah “spiritual” adalah dapat didefinisikan secara umum ataupun khusus dari suatu pengertian akan makna, tujuan dan moralitas. Menurut Arabi yang dikutip Ruslan yang dimaksud dengan spiritual adalah pengetahuan segala potensi rohaniah didalam diri manusia yang harus selalu tunduk pada ketentuan syariah, sehingga dalam melihat segala macam bentuk realitas baik dalam dunia (empiris) maupun dalam kebatinan. (123dok.com, *Dimensi Eskatologikubur dan pengaruh terhadap nilai spiritual, hal 61-67*). Kesadaran bahwa manusia tidak ingin terputus hubungan dengan hadirnya kematian itu adalah spirit, spiritual keberagaman yang patut untuk dilestarikan bersama. Salah satu bentuk kesadaran tersebut termanifestasi dalam praktek ziarah/atau berkunjung ke makam orang yang sudah meninggal dunia. (www.kopsiana, akses 8 april 2022)

b. Makna Sosial

Makna sosial merupakan istilah untuk menjelaskan suatu hal yang berkaitan dengan proses yang berkaitan dengan proses maupun hasil dari aktifitas sosial. Makna sosial didapatkan dari hasil interaksi antara individu maupun kelompok ataupun pemberian makna terhadap suatu atau pembentukan simbol. (<https://jurnafis.untan.ac.id>, akses 8 April 2022).

Berziarah Menurut pengunjung makam Dato Tiro dalam hal ini Jusri mengatakan bahwa tidak selamanya orang yang datang di Makam ini harus mempunyai hajat baru masuk ke makam melainkan terkadang pengunjung hanya sebatas menganggap sebagai tempat pariwisata saja. Makanya setiap pengunjung tidak harus menyiapkan persyaratan untuk ke makam, Cuma sekedar ingin melihat saja. Dimakam Dato Tiro merupakan tempat yang tidak asing bagi masyarakat banyak olehnya itu sebagian orang hanya menganggap tempat ini hanya sebatas tempat rekreasi, seperti halnya dengan keberadaan saya saat ini, saya datang di tempat ini cuma sekedar datang karena diajak sama keluarga. (pengunjung makam)

Dari sekian pengunjung yang datang ada salah seorang pengunjung yang sempat saya wawancara dimana yang dulunya kalau datang cuma diluar saja setiap beliau datang ke makam ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap bapak Jusri 36 tahun (Informan 3, 09 April 2022) selaku pengunjung di makam Dato Tiro mengatakan:

“Biasanya saya datang tapi hanya di luar tidak sampai kedalam makam jika memang tidak ada niat atau nazar. Jika ada nazar biasanya saya datang dengan membawa bunga dan minyak, dan rasanya setelah berziarah sangat legaa’

Selain pak Jusri dan pak Amrullah ada juga pengunjung makam yang lain yaitu ibu Raba'inna 48 tahun (Informan 4, 09 April 2022) mengatakan:

“Jika bicara tentang niat pasti ada dan setiap orang memiliki niat masing-masing, saya datang pertama kali datang saat berumur 15 tahun, dan sekarang kembali kemari ketika saya sudah berumur 50 tahun lebih dengan megajak anak besertak keluarga besar.”

Dari wawancara di atas dapat saya deskripsikan bahwa setiap pengunjung Makam tidak selama memiliki nazar tertentu, melainkan adakalanya Cuma sekedar tempat rekreasi lain halnya dengan pengunjung yang memiliki hajat pasti akan melakukan segala ritualnya.

3. Dampak sosial Ziarah makam Dato Tiro bagi Masyarakat

a. Ekonomi

Dengan adanya makam Datotiro masyarakat yang ada di sekitarnya merasa senang terutama pedagang kecil karena bisa menambah pendapatan ekonominya. Menurut pedagang di sekitar makam, mengatakan bahwa penghasilan dalam sehari tidak menetap berapa besarnya tergantung dari pengunjung yang datang dimana di ketahui bahwa pengunjung itu datang bermusiman juga kedatangannya. Kadang pengunjung banyak terkadang juga sedikit, itu sudah otomatis pendapatan juga berkurang. Akan tetapi kalau pengunjung banyak secara otomatis pendapatan ekonomi juga banyak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap bapak Iman 39 tahun (Informan 5, 09 April 2022) selaku penjual di makam Dato Tiro mengatakan:

“Kalau dari segi dampak positifnya mungkin dari perekonomian itu menambahkan pemasukan yang bisa saya gunakan untuk membiayai sekolah anak-anak, saya sudah berjualan sudah 20 tahun lebih, kalau soal ramai itu hampir setiap hari. Rata-rata pendapatan saya setiap harinya sekitar 500.000 jika libur sekitar 1.000.000.”

Jadi dapat di deskripsikan jika dengan adanya makam Dato Tiro membantu masyarakat dari segi ekonomi dan tidak ada dampak negatif yang dirasakan masyarakat sekitar.

Dampak yang dapat ditimbulkan dari praktik ritual ziarah, selain segi ekonomi dapat pula berdampak pada politik, sosial, dan spiritual. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 pada tanggal 09 April 2022 bahwa :

“Keberadaan makam Dato Tiro memberikan dampak yang sangat beragam selain ekonomi, termasuk pula politik, sosial, dan spiritual. Khusus para penjual yang berada di sekitar lokasi makam dapat meraih keuntungan yang berlipat jika waktu-waktu tertentu. Bagi yang mencalonkan diri di pemerintahan, terlebih dahulu berkunjung ke makam. Para peziarah yang datang dari berbagai daerah, secara sengaja langsung terjalin nilai-nilai sosial di antara mereka. Ketika berkunjung ke sebuah makam apalagi makam seorang ulama, nilai-nilai spiritual semakin meningkat karena senantiasa mengingat akan kematian”

b. Politik

Menyinggung masalah politik pada kegiatan dimakam Dato Tiro tidak berpengaruh terhadap politik karena hanya pada waktu tertentu saja masyarakat yang mempunyai hajad untuk datang ketempat ini. Cuma terkadang pada saat menjelang pilkada biasanya ada yang datang untuk berkunjung untuk meminta sedikit berkah dalam pencalonannya, jadi Cuma sebatas seperti kalau hubungannya dengan politik (informan, 8 April 2022 Toko masyarakat, Andi Amal)

B. Pembahasan

1. Proses Ritual Ziarah Bagi Pengunjung Makam Dato Tiro

Menurut Sulaiman, proses ritual yang sering dilakukan oleh pengunjung makam Dato Tiro yang melakukan praktek atau ritual ziarah makam Dato Tiro sedikit banyak

mengalami perubahan, dulu masih ditemukan dengan cara menyalakan lilin merah di samping kepala kanan nisam, memutari makam atau tawaf, mencukur rambut disamping makam, mengusab-ngusab batu pada sudut makam, bahkan terkadang ada yang menyerunya “Dato Tiro aku datang kepadamu dari negeri yang jauh janganlah kecewakan aku” tapi sekarang ritual-ritual yang seperti itu sudah tidak ditemukan lagi, seperti yang terlihat sekarang semua sudah berubah.

Makam Dato Tiro ramai dikunjungi setiap hari sepanjang tahun dan peziarah datang sangat banyak pada saat sesudah Idul Fitri dan Idul Adha, bahkan sesudah setiap hajatan, peziarah tersebut datang dari segala penjuru Sulawesi Selatan tanpa perbedaan agama dan suku bangsa.

Tradisi ziarah makam dengan cara seperti tersebut diatas, atau mendatangi tempat-tempat yang untuk meminta berkah, si peziarah menyandarkan hajatnya kepada yang di ziarahi pada makam ini karena mereka menganggap bahwa makam tersebut adalah tempat keramat. Dalam hal ini ada juga mengatakan bahwa hal tersebut adalah perbuatan yang menjurus ke perbuatan syirik. Tradisi seperti ini merupakan kultur masyarakat Nusantara pra Islam.

Ziarah makam boleh dikatakan sebuah fenomena yang selalu ada pada setiap umat manusia sepanjang sejarahnya, dan tidak hanya dilakukan oleh orang muslim namun umat beragama lainnyapun melakukannya. Di Indonesia kegiatan ziarah makam terlihat dengan berbagai bentuk kegiatan yang menyertainya perosesi ziarah tersebut pun sangat beragam dilakukan.

Menurut Max weber, Tindakan berziarah akan mempengaruhi kondisi kejiwaan seseorang dengan perasaan orang yang mengalaminya, bahkan sering kali orang merasa sedih karena teringat akan kesalahan dan mengingat kita manusia akan kematian. berbeda dengan Durkheim, Weber melihat pokok pembahasan sosiologi pada apa yang disebut

sebagai tindakan sosial (social action). Menurutnya sosiologi adalah ilmu yang berupaya memahami tindakan sosial. Tidak semua tindakan manusia dalam pandangan Weber dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan hanya dapat dikatakan sebagai tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku yang lain. Proses ini merupakan konsep induk yang melalui budaya mendefinisikan situasi-situasi keagamaan, dan yang melalui sosiologi agama dapat memahami definisi-definisi budaya untuk situasi tersebut. Rasionalisasi merupakan pengklarifikasian, pensisifikian dan persistematisian ide-ide secara intelektual, ide yang dimaksud Weber makna-makna teologi konsep manusia tentang dirinya dan tempatnya dalam semesta yaitu konsep-konsep yang melegitimasi orientasi manusia didalam dan terhadap dunia, dan memberikan makna untuk berbagai tujuan manusia. Kedua, rasionalisasi mencakup kontrol normatif atau sanksi, ini terjadi karena teologis ide-ide mengisyaratkan tindakan-tindakan manusia diorientasikan ketujuan tertentu, bahwa tindakan-tindakan manusia mestinya tunduk kepada sebuah "hirarki kontrol" yang fundamental, dan bahwa tingkat lebih tinggi hirarki tersebut mau tak mau berada di ranah budaya. (IRCiSoD, *sosiologi Agama Max Weber*, h.35-36).

Sedangkan menurut *Durkheim* berpendapat bahwa masyarakat dalam masyarakat primitif lebih kuat yang melingkupi seluruh masyarakat dan seluruh anggotanya, dia sangat yakin sangat rigid, dan isinya sangat religius yaitu pemahaman norma dan kepercayaan. *Durkheim* melihat bahwa masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama bagi kehidupan manusia. (<http://respository.uksw.edu>, akses 8 april 2022).

Menurut *Weber*, karena banyaknya elemen-elemen dan pemilahan-pemilahan dapat bermunculan beberapa terobosan yang berpotensi ada yaitu ;

- Proses Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah konsep induk yang melalui budaya mendefinisikan situasi-situasi keagamaan dan melalui sosiologi agama dapat memahami definisi budaya untuk situasi tersebut. (*Halim Abdillah, sosiologi agama, Desember 2012, 35-36*)

2. Makna Ziarah bagi pengunjung makam Dato Tiro

Makna atau arti adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya makna merupakan bentuk responsi dari stimulasi yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Makna terbagi dalam dua kelompok besar yaitu *speker-sense* dan *linguisticsense*. (*Wikipedia*). Sedangkan Ziarah adalah salah satu praktik sebagian besar umat beragama yang memiliki makna moral yang penting. Kadang-kadang ziarah dilakukan ke suatu tempat yang suci dan penting bagi keyakinan dan iman yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk mengingat kembali, meneguhkan iman atau menyucikan diri.

Peziarah yang datang ke Dato Tiro kebanyakan membawa bunga dan minyak wangi sendiri, karena dari yang kami amati saat datang untuk observasi hampir semua peziarah yang datang membawa bunga dan minyak wangi sendiri, bahkan ada yang tidak membawa apapun dan disediakan air oleh pengurus makam. Dengan demikian Menurut teori yang di kembangkan Weber adalah pemilahan fungsi ahli-ahli magi (*magician*) dan fungsi iman (*priest*) dalam menjembatangi antara manusia dan yang adikodrati, sebuah dikotomi yang nantinya di munculkan lagi saat dia membedakan magi dan agama. Namun pemilahan Weber agak berbeda dari pemilahan serupa yang dibuat Durkheim dan Malinowski. Pemilahan weber bahwa fungsi ahli-ahli magi adalah untuk

melampaui kepentingan dan tegangan yang relatif dan fungsi keimanan diorganisasikan ke 'pemujaan' yang sistematis dan stabil yang dirana tertentu, independen dari urgensi hidup sehari-hari populasi masyarakat. lebih jauh lagi Weber mengatakan bahwa daya-daya megi dapat dipaksa melayani kebutuhan manusia lewat penggunaan mantra yang tepat ahli agama sedangkan agen-agen agama 'dipuja' atau menyembunyikan diri.

3. Dampak Sosial Ziarah Makam Dato Tiro Bagi Masyarakat

Dampak sosial ziarah makam Dato Tiro bagi masyarakat dari dampak positifnya yaitu dari segi ekonomi cukup membantu perubahan perekonomian masyarakat apalagi bagi yang memiliki usaha kios kelontong dekat makam. Menurut pengakuan yang punya kios sekitar makam kalau pendaapatannya saat makam Dato Tiro ramai pengunjung bisa mendapat penghasilan sampai kurang lebih Rp 1.000.000, jika pada hari biasa bisa mencapai Rp. 500.000.

Dari segi sosialnya tidak terlalu berdampak pada masyarakat sekitar, hanya segelintir masyarakat yang mengambil sisi positif bahwa pendidikan tinggi sangat di perlukan demi masa depan yang lebih baik Mungkin hanya berdampak untuk peziarah dari luar daerah terutama bagi masyarakat Kajang dalam karena masyarakat Kajang menganggap bahwa Dato Tiro adalah nenek moyang dari orang kajang. Jika ada perayaan besar di Kajang atau hari-hari besar biasanya masyarakat Kajang berbondong-bondong datang ke Makam Dato Tiro dengan membawa beberapa makanan.

Berziarah ke makam keramat wali atau raja masih menyisakan problem di masyarakat sebab tidak semua peziarah datang hanya sebagai bentuk penghargaan

atas jasa raja atau wali tersebut. berbagai macam niat yang melatarbelakangi ziarah makam muncul berdasarkan persepsi mereka terhadap makam wali tersebut. untuk itu, penting untuk mengkaji persepsi masyarakat tentang makam keramat sehingga dapat memahami fenomena keberagaman masyarakat setempat.

Keyakinan-keyakinan keagamaan tak lain merupakan refleksi dari masyarakat itu sendiri, dengan ritual keagamaan yang diperkuat melalui solidaritas kelompok dan kepercayaan pada tatanan moral. Menurut Max Weber, metode yang bisa di pergunakan untuk memahami arti-arti subjektif tindakan sosial seseorang adalah dengan verstehen, istilah ini tidak hanya sekedar merupakan intropeksi yang cuma bisa digunakan untuk memahami arti subjektif orang lain, sebaiknya apa yang dimaksud Weber adalah kemampuan untuk berempati atau kemampuan untuk menempatidiri dalam kerangka berpikir orang lain yang perilakunya mau dijelaskan dan situasi serta tujuan-tujuan mau dilihat menurut perspektif. Max Weber mengklarifikasi empat jenis 'yaitu tindakan sosial, yang memengaruhi sistem dan struktur masyarakat. Rasionalitas instrumental, merupakan tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan keterdediaan alat yang digunakan untuk pencapaiannya. Rasionalitas yang berorientasi nilai, merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut, artinya nilai itu merupakan nilai akhir bagi individu yang bersangkutan dan bersifat nonrasional, sehingga tidak memperhitungkan alternatif. Tindakan tradisional, merupakan jenis tindakan yang memperlihatkan

perilaku tertentu karena kebiasaan yang di peroleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar ataupun perencanaan. Tindakan efektif, merupakan tipe tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan secara sadar, tindakan efektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. (*PRENADA, Sosiologi teks Pengantar dan Terapan, 2004, h.18-19*)

Dahulu tradisi ini dilakukan dengan membawa berupa makanan ke makam dan makanan itu dibaca dengan menggunakan dupa dan kemenyang, kemudian makanan itu dimakan bersama sanak keluarga didekat makam tersebut untuk rasa syukur atas hasil yang telah dia capai.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses Ziarah pada Makam Dato Tiro setiap harinya dibuka mulai jam 09:00 sampai 16:00. Sebelum masuk ke makam terlebih dahulu pengunjung diwajibkan membayar karcis, kemudian para peziarah memulai ritualnya sebagaimana niat masing-masing. Setelah memasuki wilayah makam, terlebih dahulu pengunjung menemui petugas dan menyampaikan niatnya, lalu kemudian petugas membantu untuk menyiapkan segala ritualnya. Diantara peziarah ada yang melepas kambing, ayam, bahkan sapi, selain itu ada pula yang meminta untuk dibacakan berupa songkolo, pisang, ayam, dan yang lainnya. Setelah itu baru memasuki makam dengan berjalan rapi bersama rombongan, kemudian menuju ke guru baca mengemukakan niatnya dengan membawa macam-macam ritual yang akan di pakai ditempat ini (minyak kemiri, bungan lilin), selanjutnya setelah di bacakan sesuatu di makam kemudian yang bersangkutan menyiram nizam dengan minyak kemiri dan menaburi bunga dan setiap selesai disiram, setiap pengunjung mengambil sedikit minyak bekas siraman tadi sebagai berkah dari makam Datotiro.
2. Makna ziarah bagi pengunjung ke makam Dato Tiro berbeda-beda tergantung dari niat atau hajat seseorang. Olehnya itu setiap pengunjung yang memang sering datang, baik yang datang dari jauh maupun yang dekat terutama suku Kajang menganggap makam ini sakral dan keramat bagi mereka dan sangat

berpengaruh besar bagi usaha di lingkungannya, para pengunjung menganggap bahwa makam Dato Tiro merupakan suatu tempat meminta satu berkah dalam kegiatan yang akan dimulainya. Makna ziarah dari segi nilai-nilai spiritual, menghadirkan kesadaran bagi setiap orang untuk mengingat kematian. Melakukan ritual ziarah khususnya di makam Dato Tiro dapat menghadirkan nilai-nilai sosial baik antara sesama pengunjung maupun antara pengunjung dengan petugas makam dalam bentuk hubungan-hubungan sosial. Dahulu tradisi ini dilakukan dengan membawa berupa makanan ke makam dan makanan itu dibaca dengan menggunakan dupa dan kemenyang, kemudian makanan itu dimakan bersama sanak keluarga didekat makam tersebut untuk rasa syukur atas hasil yang telah dia capai. Dari data-data yang didapatkan di lapangan, peneliti secara umum dapat menarik benang merahnya bahwa nilai-nilai sosial yang dapat dipetik dari ritual ziarah sangat luas karena banyaknya pendatang dari luar yang menganggap tempat ini adalah tempat keramat, dimana tempat ini kebanyakan orang-orang jauh yang datang, karena mereka mempercayai bahwa tempat ini merupakan suatu tempat yang bisa memberi mereka suatu ketenangan, sementara orang sekitar bukan juga tidak percaya tempat itu tapi mereka sudah menganggap tempat yang biasa di datangi setiap harinya baik itu ada hajatan maupun tidak, bahkan warga sekitar juga menganggap tempat ini sebagai tempat rekreasi saja.

3. Berkunjung ke makam baik makam orang biasa maupun makam para wali atau sufi menjadi pengingat bagi orang-orang yang masih hidup akan kematian, sehingga bisa berdampak khususnya nilai-nilai spiritual. Selain itu dalam

kehidupan, dapat pula berdampak pada nilai-nilai ekonomi maupun nilai-nilai sosial. Dampak ziarah bagi pengunjung dapat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga ada diantara mereka yang berkunjung secara rutinitas. Bahkan setiap pengunjung itu menganggap makam ini sebagai tempat untuk mendapatkan berkah pada setiap mereka datang berkunjung, karena makam ini merupakan tempat ini selain sebagai tempat rekreasi juga menganggap tempat sebagai tempat yang keramat.

B. Saran

Penulis sadar bahwa dalam mengkaji permasalahan dari skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam hal teknik penulisannya, hal ini di karenakan keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis yang belum mendalam. Oleh karena itu, segala saran dan kritikan yang membangun dengan sangat diharapkan untuk dapat membantu kemajuan penulis menjadi lebih baik ke depannya.

Saran saya untuk peneliti selanjutnya agar memperbanyak jurnal dan pedoman buku agar menambah referensi dalam penulisan penelitian yang bersangkutan.

Pembahasan utama dalam penulisan skripsi ini adalah Dato Tiro merupakan salah satu ulama yang dikirim untuk menyiarkan agama islam, dan Dato Tiro berasal dari keluarga bangsawan tinggi dikalangan suku Makassar pada masa itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sewang & Wahyuddin. (2010) *Sejarah Islam di Indonesia*; Makassar.
- Ambo Upe. (2010) *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*, Jakarta; PT RajaGrafindo Persada.
- Ari Rohmawati & Habib Ismail. (2017 Jurnal Sumbula. Vol 2. No 2. Desember) *Ziarah Makam Wali Songo Dalam Peningkatan Spiritualitas Manusia Modern*.
- Badri Yatim, (1993) *Sejarah Peradaban Islam*; PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Bebe, Bo (2005) “*Tradisi Ziarah dan Mungghahan*” Artikel diakses ada 006/100/2005 dari Website: www.indosiar.com, Jakarta.
- Buchari Alma. (2004), *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Djam'an Satori. (2009) Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta.
- Dwi, Antini Sigit, (2012) *Sosiologi Agama*, Jogjakarta: IRciSoD
- Ensiklopedi Hukum Islam 6. (1997) “*Ziarah*”, Jakarta: PT.Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Ernawati. (2020) *Tradisi Ziarah Pada Makam Datuk Pakkalimbungan Di Kecamatan Bonto Lembang Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng*.
- Herimanto. (2016) Winarno, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Isbandi Rukminto Adi (2013) *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta; PT RajaGrafindo Persada.

J.Dwi Narwoko, (2004) *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta, Prenadamedia gruf.

Nanang Martono. (2012) *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, Jakarta; PT RajaGrafindo Persada.

Restu Kartiko Widi. (2010) *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta; Graha Ilmu.

Sabbarrang Mudassir, (2016) *Tiro Kerajaan Konjo pesisir Bulukumba, De La Macca*

Sugiono. (2018) *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; CV Alfabeta.

_____, (2008) *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV Alfabeta.

Suriani. (2017) *ziarah Pada Makam Dato Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*.

Susmihara. (2012). *Sejarah Peradaban Islam*; Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Wahyuddin G. (2014) *Sejarah dan Kebudayaan Sulawesi Selatan*; Alauddin University Press.

<https://depography.blogspot.com/2017/01/sejarah-singkat-datuk-ri-tiro>. Diunggah pada tanggal 23/01/2020.

<https://hot.liputan6.com/read/4569178/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-kenali-fungsi-tujuan-dan-jenisnya>. (Abdi husnul, 29 Mei 2021)

<https://media.neliti.com/media/publications/40483-ID-tradisi-ziarah-kubur-dalam-masyarakat-melayu-kuantan.pdf>.

Daftar Nama-Nama Informan

NO.	Nama	Pekerjaan	Umur
1.	Sulaiman	Penjaga Makam	53 Tahun
2.	Nurdin	Guru Baca	79 Tahun
3.	Jusri	Petani	36 Tahun
4.	Raba'inna	Ibu Rumah Tangga	48 Tahun
5.	Iman	Pengusaha	39 Tahun



Pedoman Wawancara

Analisis Makna Sosial Prosesi Ziarah di Makam Dato Tiro

Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

A. Narasumber Guru Baca

Nama Informan :

Hari/Tgl :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

1. Hal apa yang biasa bapak lakukan jika ada peziarah yang datang berziarah kemakam Dato Tiro?
2. Apa saja yang dilakukan peziarah dalam proses ketika datang berziarah?
3. Ritual-ritual apa saja yang dilakukan peziarah makam jika datang berziarah ketika mempunyai nazar tertentu?
4. Sudah berapa lama bapak menjadi guru baca dimakam ini?
5. Hal-hal apa saja yang bapak rasakan setelah peziarah melakukan ziarah/ritual dimakam ini?

B. Narasumber Penjaga Makam

Nama Informan :

Hari/Tgl :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

1. Apa saja yang wajib dibawa ketika datang berkunjung ke makam Dato Tiro?
2. Adakah waktu tertentu yang diberikan bagi pengunjung ketika datang berkunjung?
3. Apakah ada syarat tertentu yang diberikan untuk masuk ke makam Dato Tiro?
4. Bagaimana menurut bapak ketika ada seorang pengunjung makam yang datang dengan maksud dan niat meminta dilancarkan rezeki dan ujiannya?
5. Apakah setiap rombongan pengunjung dibatasi jumlah yang masuk?
6. Adakah benda-benda tertentu atau sejenisnya yang tidak diperbolehkan ikut serta bersama pengunjung ke dalam makam?

C. Narasumber pengunjung makam

Nama Informan :

Hari/Tgl :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

1. Apa saja yang bapak/ibu bawa untuk ritual ketika berkunjung ke Dato Tiro?
2. Apakah ada tujuan khusus bapak/ibu untuk berziarah dimakam Dato Tiro?
3. Sudah berapa kali bapak/ibu datang berkunjung kemakam Dato Tiro?
4. Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah selesai berziarah kemakam Dato Tiro?

D. Narasumber Tukang Bengkel

Nama Informan :

Hari/Tgl :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

1. Apakah ada dampak positif/negatif yang bapak dapatkan dengan adanya pariwisata makam Dato Tiro?
2. Sudah berapa lama bapak mendirikan usaha bengkel di area makam?
3. Bagaimana pendapat bapak mengenai makam Dato Tiro?
4. Apakah ada hari khusus yang membuat bengkel ramai pengunjung?

E. Narasumber Penjual Makanan di Area Makam

Nama Informan :

Hari/Tgl :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai keberadaan makam Dato Tiro, apakah berdampak positif/negatif?
2. Sejak kapan bapak berjualan di area makam?
3. Kapan biasanya warung bapak ramai pengunjung?
4. Berapa penghasilan bapak dapat perharinya, baik dalam keadaan ramai maupun sepi pengunjung?

L

A



M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI FOTO



Sumber (Wawancara dengan penjaga makam 08 april 2022)



Sumber (Wawancara dengan guru baca makam 08 april 2022)



Sumber (Wawancara dengan Penjual sekitaran makam (08 april 2022)



Pemilik bengkel



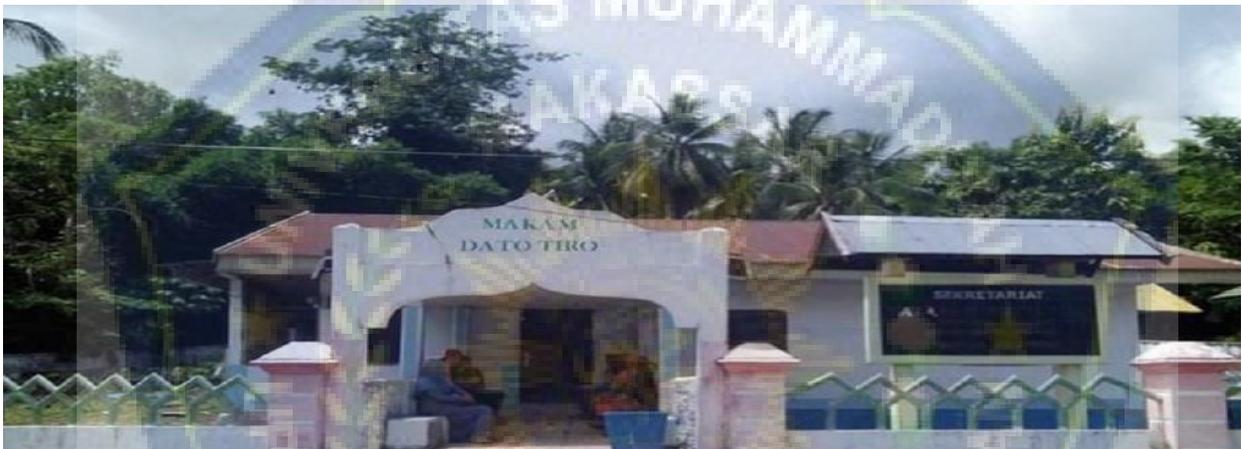
Sumber (Wawancara dengan pengunjung 09 april 2022)



Sumber (Wawancara dengan guru baca sekaligus menyaksikan ritual yang dilakukan 09 april 2022)



Lokasi Makam Dato Tiro Sebelum ada Perbaikan



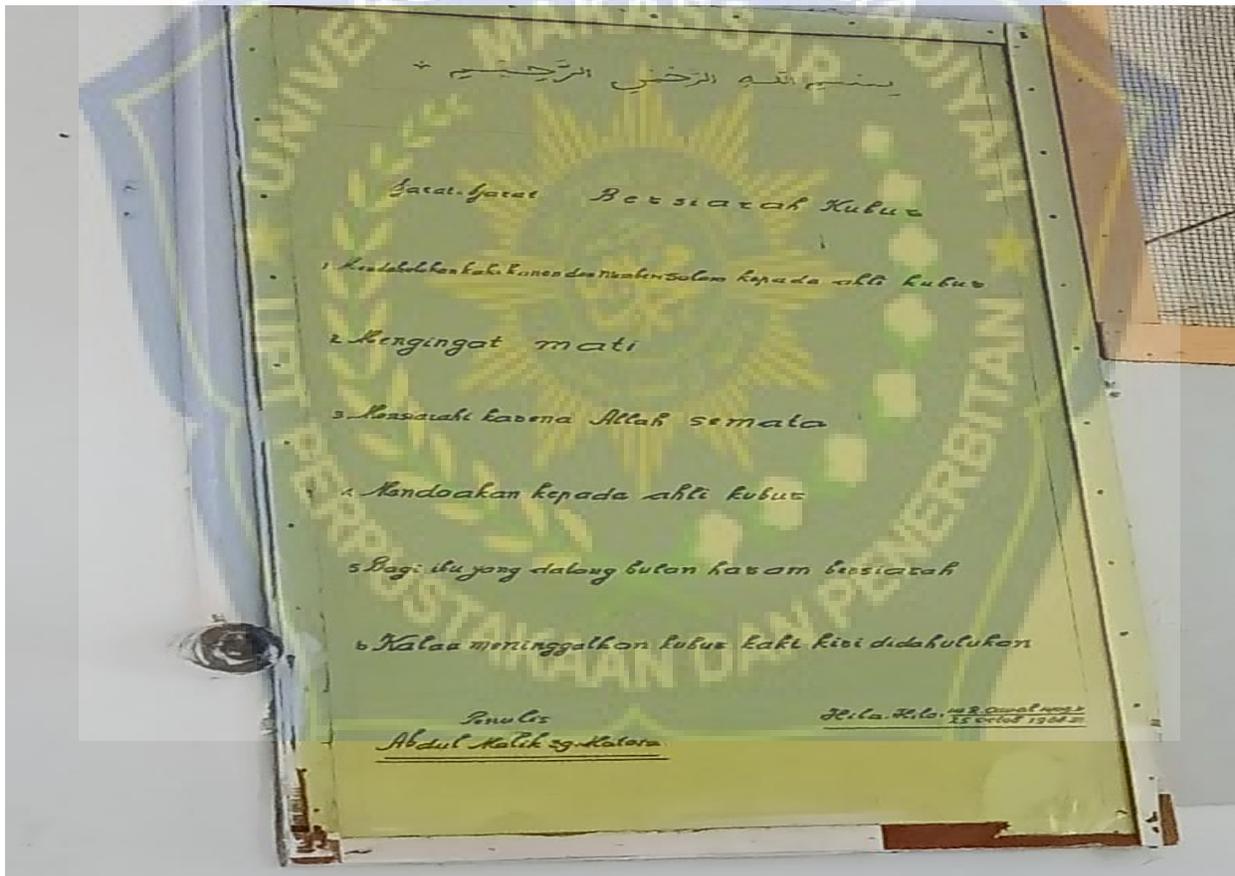
Lokasi Makam Dato Tiro Setelah di perbaiki



Lokasi Makam Dato Tiro yang sekarang (08 April 2022)



Pengunjung yang datang berziarah di Makam Dato Tiro (09 April 2022)



Tata cara berziarah kubur



Makam Dato Tiro 10 April 2022



Peziarah yang datang sekedar datang berdo'a



Pengunjung yang datang berziarah sedang menjalankan ritual (09 April 2022



Pada saat Pengunjung yang berziarah menganbil minyak dibawah tumpukan bunga sebagai berkah



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 12 April 2022

Nomor : 200/DPMPTSP/TK/IV/2022
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Camat Bontotiro Kab. Bulukumba
2. Lurah Ekatiro Kab. Bulukumba
Masing – Masing

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 074/255/Kesbangpol/IV/2022 tanggal 12 April 2022 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama : RESKI AMBA
Nomor Pokok : 10538 325 015
Program Studi : PENDIDIKAN SOSIOLOGI
Institusi : UNISMUH MAKASSAR
Alamat : JL. ALAUDDIN 3 MAKASSAR

Bermaksud melakukan Penelitian di Kecamatan Bontotiro dan Kelurahan Ekatiro Kabupaten Bulukumba dalam rangka SKRIPSI dengan judul "ANALISIS MAKNA SOSIAL PROSESI ZIARAH DI MAKAM DATO TIRO KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada tanggal 08 April s/d 08 Juni 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampul hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ferryawan Z. FAHMI, S.STP., M. AP

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP : 19820212 200212 1 001

Tembusan:

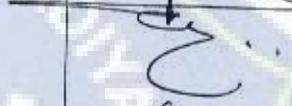
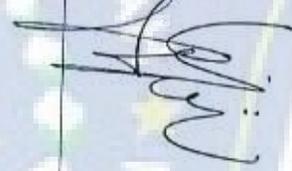
1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : **RESKI AMIRA**
 STAMBUK : 10538 325015
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Sosiologi
 PEMBIMBING : **Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D**
 JUDUL SKRIPSI : **Analisis Makna Sosial Prosesi Ziarah di Makam Dato Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba**

Konsultasi Pembimbing I

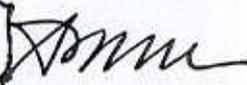
No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1		Perbaikan di hubungan dan teori	
2		kesimpulan Ayu	
3			

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi


H. Nurdin, M.Pd.
 NBM. 575 474



Terakreditasi Insitusi A



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : **RESKI AMIRA**
 STAMBUK : 10538 325015
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Sosiologi
 PEMBIMBING : **Hadi Saputra, S.Pd., M.Si**
 JUDUL SKRIPSI : **Analisis Makna Sosial Prosesi Ziarah di Makam Dato Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba**

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	5/4/2022	<p>A BAB IV = pastikan semua yg dikutip relevan dengan topik penelitian</p> <p>B BAB V Hasil Penelitian = perbaiki - sistematis - Tambahkan Observasi & Studi Dokumen Pembahasan = - kaitka dgn Teori & Penelitian terdahulu</p> <p>C. BAB VI simpulan dengan RUMUSAN MASALAH</p>	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi



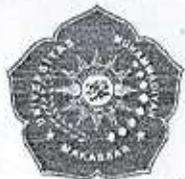
Drs. H. Nurdin, M.Pd.

NBM. 575 474



Terakreditasi Instansi A

BAN-PT



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : **RESKI AMIRA**
STAMBUK : 10538 325015
PROGRAM STUDI : Pendidikan Sosiologi
PEMBIMBING : **Hadi Saputra, S.Pd., M.Si**
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Makna Sosial Prosesi Ziarah di Makam Dato
Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba**

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2.	KAMIS / 7 APRIL 2022	- Perbaiki BAB 1 - 3 - Perbaiki Sistematika Halal Penulisan - Perkuat Analisis di pembahasan	
3.	KAMIS, 14 APRIL 2022	ACC	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi

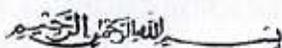


H. Nurdin, M.Pd.

NBM. 575 474



Terakreditasi Institusi A



LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Reski Amira

Nim : 10538325015

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Judul : Analisis Makna Sosial Prosesi Ziarah di Makam Dato Tiro Kecamatan Bontotiro
Kabupaten Bulukumba

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd		
2	Kaharuddin S.Pd., M.Pd., Ph.D		
3	Sam'un Mukramin S.Pd., M.Pd		
4	Luluman Ismail S.Pd., M.Pd		

Makassar, 2022

Ketua Prodi



Reski, M.Ah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERITA ACARA

Pada hari ini SELASA Tanggal14.....H bertepatan tanggal 29 / MARET 2022 bertempat diruang PPG II FKIP kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

MAKAM DATO TIRO ANTARA FUNGSI RITUAL KEAGAMAAN
DANA DAN FUNGSI RITUAL PARIWISATA DIKECAMATAN
BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA

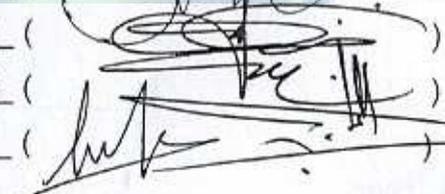
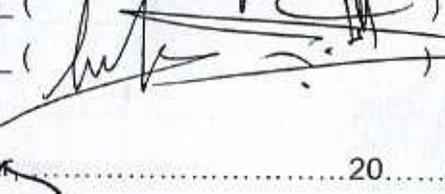
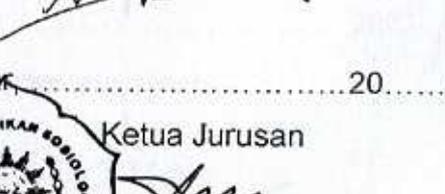
Dari Mahasiswa :

Nama : RESKI AMIRA
Stambuk/NIM : 10538325015
Jurusan : PENDIDIKAN SOSIOLOGI
Moderator : SAM'UN MUKRAMIN S.Pd., M.Pd
Hasil Seminar :
Alamat/Telp :

Dengan penjelasan sebagai berikut :

.....
.....
.....

Disetujui

Penanggung I : Dr. Jamaluddin Arifin S.Pd., M.Pd ()
Penanggung II : Kaharudin S.Pd., M.Pd., PhD ()
Penanggung III : SAM'UN MUKRAMIN S.Pd., M.Pd ()
Penanggung IV : Lukman Ismail S.Pd., M.Pd ()

Makassar 20.....



Ketua Jurusan


Dr. H. Nordin, M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-umj



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : ANALISIS MAKNA SOSIAL PROSES ZIARAH
DI MAKAM DATO TIRO KECAMATAN BONTOTIRO
KABUPATEN BULUKUMBA

Mahasiswa yang bersangkutan

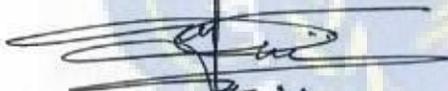
Nama : RESKI AMIRA
Stambuk : 10538325015
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk di seminarkan pada program Studi Pendidikan Sosiologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, April 2022

Disahkan oleh :

Pembimbing I



Kaharuddin S.Pd, M.Pd.Ph.D

Pembimbing II



Hadisaputra S.Pd, M.Si

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd, MPd, Ph.D
NBM. 860954

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM. 0031125905



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-info

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS MAKNA SOSIAL PROSES ZIARAH
DI MAKAM DATO TIRO KECAMATAN BONTOTIRO
KABUPATEN BULUKUMBA

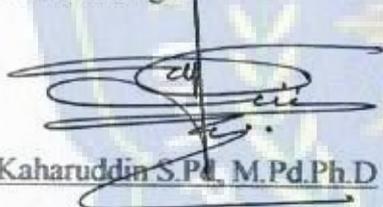
Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : RESKI AMIRA
Stambuk : 10538325015
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar

Makassar, April 2022

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Kaharuddin S.Pd, M.Pd.Ph.D

Pembimbing II



Hadisaputra S.Pd, M.Si

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd, MPd, Ph.D
NBM. 866934

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi



H. Nurdin, M.Pd
NBM. 0031125905



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Reski Amira
NIM : 10538325015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 April 2022 ✓

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P.
NBM. 964 591

BAB I Reski Amira 10538325015

by Tahap Skripsi



Submission date: 22-Apr-2022 05:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 1816754199

File name: I_PENDAHULUAN.docx (52.51K)

Word count: 937

Character count: 5907

BAB I Reski Amira 10538325015

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

9%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB II Reski Amira

10538325015

by Tahap Skripsi



Submission date: 22-Apr-2022 05:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 1816754769

File name: II_TINJAUAN_PUSTAKA.docx (63.53K)

Word count: 1827

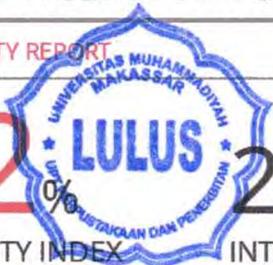
Character count: 12055

BAB II Reski Amira 10538325015

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX



22%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	4%
2	id.m.wikipedia.org Internet Source	3%
3	id.unionpedia.org Internet Source	2%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
5	id.wikipedia.org Internet Source	2%
6	www.keywordspay.com Internet Source	2%
7	core.ac.uk Internet Source	2%
8	jurmafis.untan.ac.id Internet Source	2%
9	belajarbahasaindonesiabersamaligar.wordpress.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB III Reski Amira

10538325015

by Tahap Skripsi



Submission date: 22-Apr-2022 05:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 1816755158

File name: III_METODE_PENELITIAN.docx (57.51K)

Word count: 1475

Character count: 9719

BAB III Reski Amira 10538325015

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

inba.info

Internet Source

3%

2

muchammadmashudan.wordpress.com

Internet Source

2%

3

www.saetaestudi.net

Internet Source

2%

4

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

2%

Exclude quotes

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography



BAB IV Reski Amira

10538325015

by Tahap Skripsi



Submission date: 22-Apr-2022 06:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 1816773299

File name: IV_GAMBARAN_UMUM_LOKASI_PENELITIAN.docx (50.39K)

Word count: 1415

Character count: 9090

BAB IV Reski Amira 10538325015

ORIGINALITY REPORT

6%

LULUS

SIMILARITY INDEX

turnitin

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

6%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB IV Reski Amira 10538325015

ORIGINALITY REPORT

100%
SIMILARITY INDEX



6%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | Submitted to Universitas Negeri Makassar
Student Paper | 3% |
| 2 | repository.unj.ac.id
Internet Source | 2% |
| 3 | Submitted to Udayana University
Student Paper | 2% |
| 4 | www.merdeka.com
Internet Source | 2% |
| 5 | 123dok.com
Internet Source | 2% |

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV Reski Amira

10538325015

by Tahap Skripsi



Submission date: 22-Apr-2022 05:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 1816755497

File name: V_HASIL_PENELITIAN_DAN_PEMBAHASAN.docx (61.82K)

Word count: 3244

Character count: 20779

BAB VI Reski Amira 10538325015

ORIGINALITY REPORT



5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

2%

2

core.ac.uk

Internet Source

2%

3

e-journal.unair.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

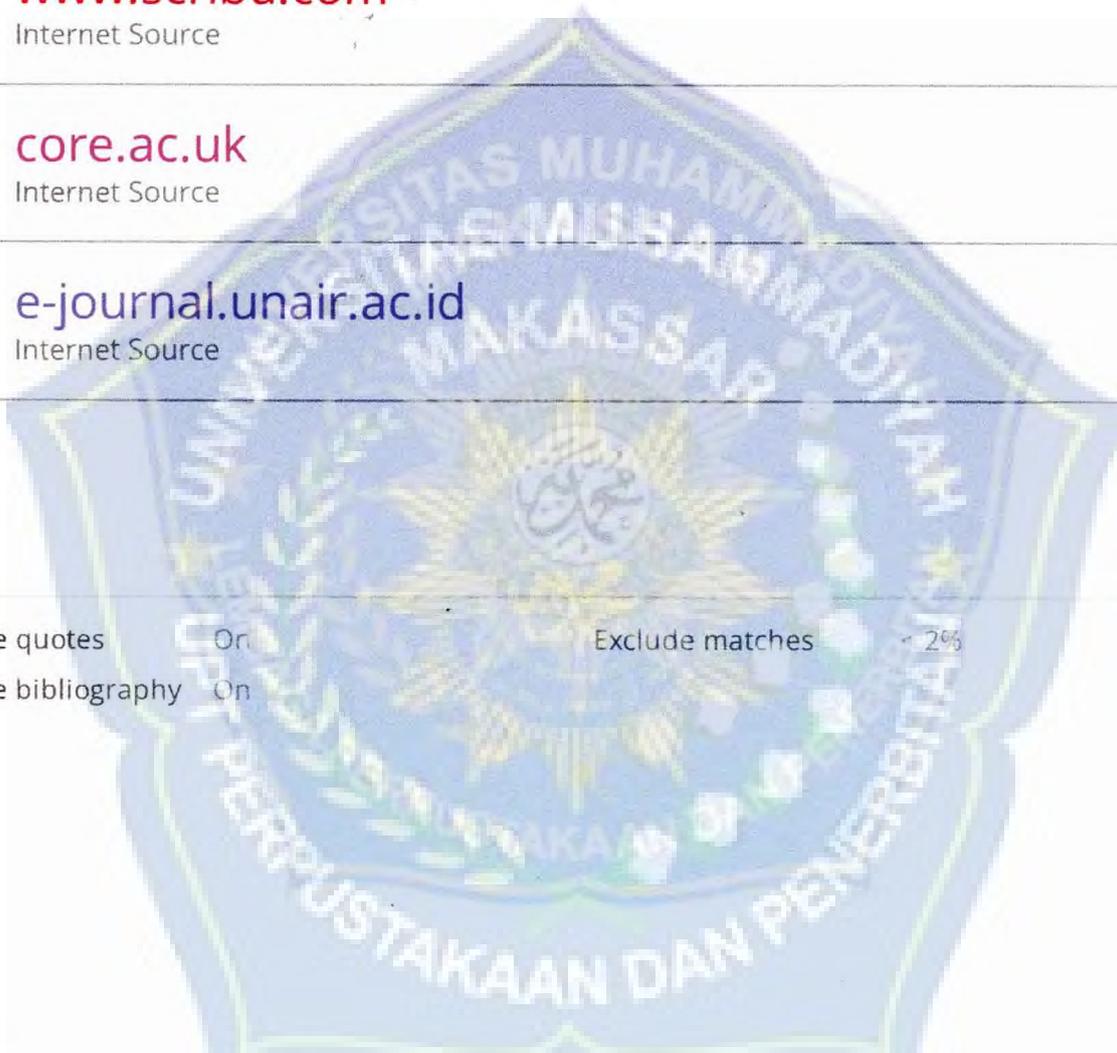
On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



BAB VI Reski Amira

10538325015

by Tahap Skripsi



Submission date: 22-Apr-2022 05:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 1816755803

File name: VI_KESIMPULAN_DAN_SARAN.docx (29.21K)

Word count: 499

Character count: 3090



RIWAYAT HIDUP

Reski Amira lahir di Kabupaten Barru tepatnya di daerah Takkalasi pada tanggal 31 Mei 1997. Anak pertama dari pasangan Bapak Muallimin dan ibu Irawati. Penulis mulai

Menempuh pendidikan di jenjang Sekolah dasar (SD) Negeri 148 Bontobuaya pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bertempat di SMP Negeri Bontotiro pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012, dan selanjutnya melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) 4 Bulukumba pada tahun 2012 dan keluar pada tahun ajaran 2014/2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2022. Akhir kata dari penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul “ analisis Makna Sosial Prosesi Ziarah di makam datu Tiro Kecamatan Bontotiro kabupaten Bulukumba” .

